

**GAMBARAN KELEKATAN WANITA KARIR TERHADAP ANAK  
DI GAMPONG JEULINGKE BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**ASRI WAHYUNI  
NIM. 160402064**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021/ 1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**

**Asri Wahyuni  
NIM. 160402064**

**Disetujui Oleh**

**جامعة الرانيري**

**AR - RANIRY**

**Pembimbing I,**

**Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001**

**Pembimbing II,**

**Syaiful Indra, M.Pd, Kons  
NIR. 199012152018011001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**Asri Wahyuni  
NIM. 160402064  
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 21 Januari 2021 M  
8 Jumadil Akhir 1442 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Juli Andriyani, M. Si  
NIP.197407222007102001**

**Sekretaris,**

**Syaiful Indra, M. Pd., Kons  
NIP.199012152018011001**

**Anggota I,**

**Dr. Mira Fauziah, M. Ag  
NIP. 197203111998032002**

**Anggota II,**

**Azhari, M.A  
NIDN. 2013078902**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya

Nama : Asri Wahyuni

NIM : 160402064

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2021

Yang menyatakan,



Asri Wahyuni

## ABSTRAK

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt yang di amanahkan untuk dirawat, dibimbing dan di didik yang nantinya akan berguna bagi agama dan bangsa. Semua anak memiliki kelekatan dengan orang tua, namun waktu yang dimiliki ibu untuk mengasuh, mendidik dan mengawasi perkembangan anak berkurang karena ibu memiliki peran ganda yaitu selain mengurus rumah tangga, tugas ibu juga merangkap sebagai wanita karir. Sehingga kualitas hubungan anak dengan ibu pun menjadi menurun karena ibu memiliki peran ganda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dengan bersama anak di Gampong Jeulingke, cara wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak di Gampong Jeulingke dan pola kelekatan wanita karir terhadap anak digampong Jeulingke Banda Aceh. Untuk mendapat informasi yang di inginkan, maka metode yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir yang berumur 25-50 tahun yang memiliki anak dengan jumlah 7 (tujuh) orang dengan pertimbangan dan ketentuan tertentu yang di pilih oleh peneliti sendiri. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa (1) Cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak belum optimal, karena waktu yang sangat terbatas. Wanita karir banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja di bandingkan bersama anak, (2) Cara wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak sangat luar biasa, wanita karir mempunyai berbagai cara dalam membangun kelekatan dengan anaknya, dengan menjaga kepercayaan, komunikasi yang baik, dan selalu memahami kondisi anak-anaknya, (3) pola kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan positif dan negatif dari pola kelekatan wanita karir terhadap anak, pola kelekatan positif yaitu pola kelekatan aman sedangkan pola kelekatan negatif yaitu pola kelekatan cemas dan pola kelekatan menghindar.

**Kata kunci : kelekatan, wanita karir, anak**

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya tidak lupa shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu Alam Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa ummat manusia dari alam jahiliyah dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Gambaran Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan megantarkan penulis pada lembaran kehidupan dengan sempurna, penulis hanturkan terima kasih tiada terkira untuk ayahanda tersayang Abdullah. A dan ibunda tercinta Ainal Marziah yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat saya, dengan doa dan cucuran keringat serta air mata yang berjuang untuk memberikan kasih sayang dan yang terbaik untuk anaknya.

2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk abang dan kakak-kakak penulis M. Nasir, suarnila, S.Pd, Rosanidar, S.Pd, Eka Maulidar, S.Pd, Syarifah Triska, S.Hum, Samsuar, S.Pd, Agustina, Muslem dan Muhammad Bikri yang telah memberi cinta, semangat, dan kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis. Serta kepada keponakan-keponakan yang tercinta Alya Devita Sari, Nazira Salsifa, Shafia silvana, Muhammad Tajul Fuddari, Alfazatur Raihan, Isya Mahira, Muhammad Hafis mahdali, Muhammad Mahfud, Sahal Farisky dan Attar Ibrahim yang selalu memberikan semangat dengan canda tawa yang luar biasa.
3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing pertama dan bapak Syaiful Indra, M. Pd., Kons, selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku penasehat akademik yang sudah bersedia meluangkan waktu, membebrikan nasehat, serta dukungan kepada penulis.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada dekan Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Terkhusus kepada sahabat spesial yang berperan penting dalam skripsi saya dan saling berjuang dalam membuat skripsi sama-sama, Eni Marlinda, Nurul Nasirah, Ulya, Try Novia Masdar, Ayuni Triana, Tuti Tarniati, Raudhi Sabra, Muhammad Reza,

Muhammad Saidi Tobing, Irhamna, beserta rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Ucapan terima kasih juga kepada Rahmi Sasmita, Maimun Sari, Putri Nurtias, Sukma Khaliza, Armida Wati, Sulastri yang selalu ada dan menjadi teman baik dari dulu sampai selamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 12 Januari 2021  
Penulis,

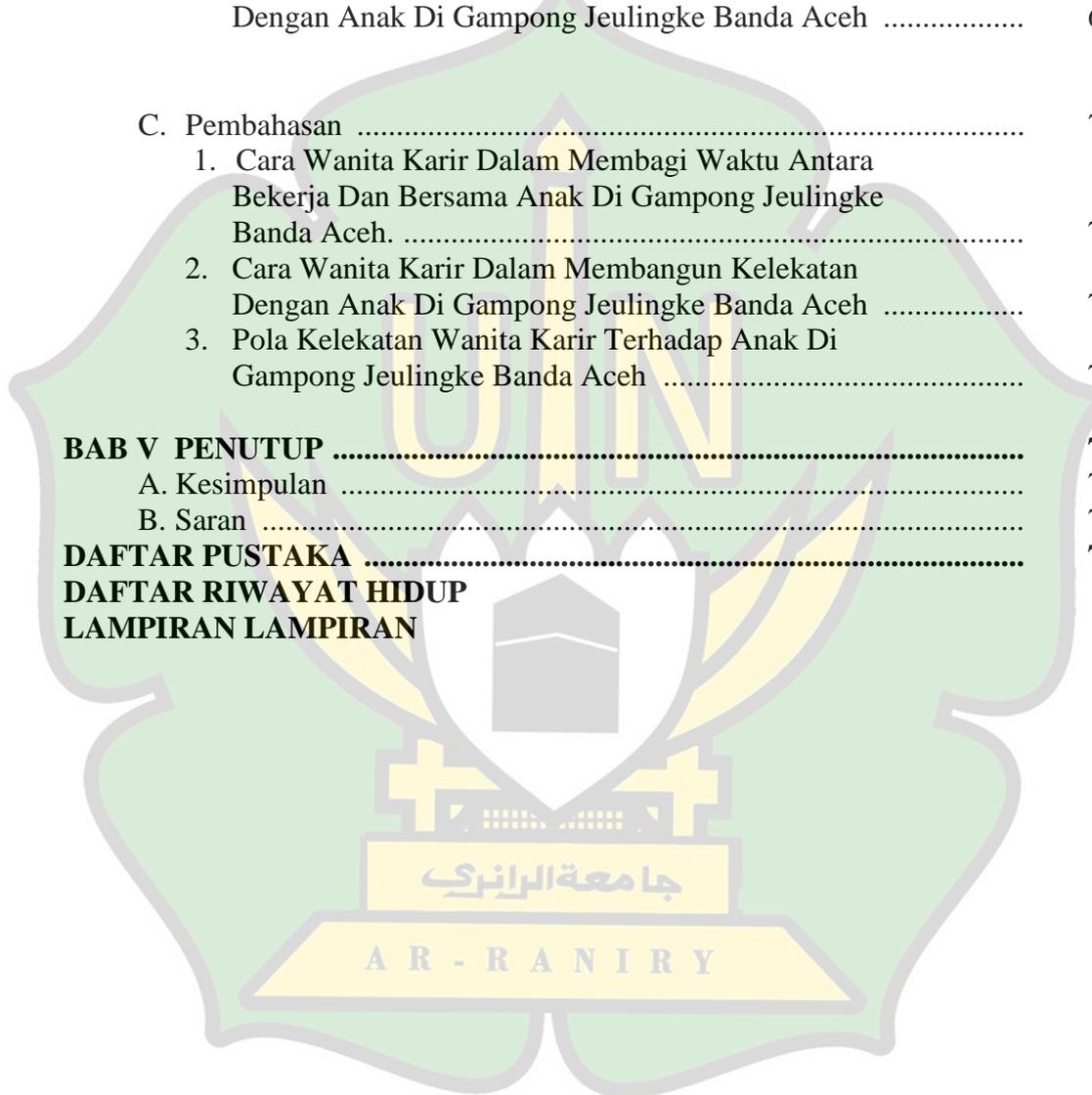
Asri Wahyuni



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Attachment (Kelekatan) .....	14
1. Pengertian Attachment (Kelekatan) .....	14
2. Aspek- Aspek Kelekatan .....	18
3. Pola- Pola Attachment (Kelekatan) .....	19
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kelekatan .....	23
5. Manfaat Kelekatan .....	25
6. Kelekatan Dalam Perspektif Islam .....	27
B. Wanita karier .....	29
1. Pengertian Wanita Karir .....	29
2. Aspek- Aspek Kematangan Karir .....	32
3. Problematika Wanita Karir .....	34
4. Motivasi Wanita Karir .....	36
5. Dampak Positif dan Negatif Wanita Berkarir .....	38
6. Konflik Peran Ganda Wanita Wanita Karir .....	41
7. Pandangan Islam Terhadap Wanita Karir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	46
B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Cara Wanita Karir Dalam Membagi Waktu Antara Bekerja Dan Bersama Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh. ....	58
2. Cara Wanita Karir Dalam Membangun Kelekatan Dengan Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh .....	64
C. Pembahasan .....	70
1. Cara Wanita Karir Dalam Membagi Waktu Antara Bekerja Dan Bersama Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh. ....	70
2. Cara Wanita Karir Dalam Membangun Kelekatan Dengan Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh .....	72
3. Pola Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah .....	52
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Jeulingke .....	56
Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat Gampong Jeulingke .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Sk Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Kesejahteraan Sosial Dan Politik Banda Aceh Kepada Keuchik Jeulingke
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Keuchik Jeulingke Banda Aceh
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Kantor Keuchik Jeulingke
- Lampiran 6. Foto Wawancara
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt yang di amanahkan untuk dirawat, dibimbing, dan di didik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia di masa yang akan datang untuk melanjutkan perjuangan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak itu memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, selalu dalam keadaan penuh semangat, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan apa yang dirasakan seolah-olah tidak pernah berhenti untuk menjelajahi dan belajar.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, anak memiliki karakteristik yang khas dan unik, serta memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan periode perkembangan yang lain. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 menyebutkan bahwa yang masuk kategori anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Mengingat masa kanak-kanak merupakan proses perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun jiwa, maka dari itu untuk menghindari rentangnya berbagai perilaku yang mengganggu pertumbuhan anak tersebut maka Undang-Undang No 4 tahun 1979 menyebutkan tentang kesejahteraan anak yang mengatakan anak pada dasarnya mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh keluarganya

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013). Hlm 4

yaitu orang tuanya, dimana hak-hak itu meliputi: hak atas kesejahteraan, perlindungan, pengasuhan dan bimbingan.<sup>2</sup>

Maka dari itu orangtua yang bertanggung jawab atas kesejahteraan anaknya yang berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anaknya sedemikian rupa, sehingga nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang cerdas, sehat, berbakti kepada orang tua, berbudi pekerti luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi bangsa, negara dan agama. Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua khususnya ibu berkewajiban dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anaknya yang tidak terlepas dari berbagai halangan. Begitu banyak usaha yang dilakukan ibu untuk membekali dirinya dengan pengetahuan yang berkaitan dengan proses perkembangan anak. Peran orang tua khususnya ibu, sangat besar pengaruhnya dalam proses tumbuh kembang anak. Ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu sebagai sosok utama yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan, perkembangan anak dan pemberian nutrisi pada anak.

Profesi sebagai ibu rumah tangga merupakan profesi yang mulia. Namun di jaman era globalisasi sekarang ini, seorang ibu tidak hanya di tuntut mengasuh anak dirumah, akan tetapi juga di tuntut untuk ikut aktif mengembangkan karir sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan. Menjadi wanita karir adalah keputusan banyak wanita saat ini. Dari itu bisa saja terjadi konflik peran jika salah satu peran yang di lakukan dengan baik tetapi salah satu perannya lagi di abaikan,

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm 9

oleh karena itu kedua peran tersebut harus dilakukan secara seimbang karena sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan juga perhatian.<sup>3</sup>

Meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah dalam keluarga dan wanita juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga, maka dari itu bertambah pula masalah-masalah yang muncul. Karena kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian, sehingga timbullah masalah. Menurut ihromi, masalah ini timbul apabila yang bekerja adalah ibu rumah tangga yang mempunyai anak-anak dan masih membutuhkan pengasuhan secara jasmani maupun rohani.<sup>4</sup> Permasalahan akan muncul jika seorang pekerja mengalami pertentangan antara tanggung jawab yang di miliki dengan pekerjaan-pekerjaan yang harus di lakukan. Tuntutan pekerjaan yang berhubungan dengan tekanan beban kerja yang berlebihan dan waktu, seperti pekerjaan yang harus di selesaikan dengan buru-buru dan dengan batas waktu yang singkat.<sup>5</sup>

Singkatnya waktu yang ibu miliki dirumah akan berpengaruh dengan attachment (kelekatan) ibu dengan anak, kelekatan ibu dengan anak adalah fondasi penting bagi tumbuh kembang anak. Kelekatan, kehangatan dan rasa cinta kasih ibu dapat mencegah perilaku kenakalan dan depresi anak saat tumbuh dewasa. Paling penting itu menghadirkan kedekatan dari hati. Banyak ibu yang secara fisik hadir disekitar anak, namun anak tidak akan merasakan kelekatan dengan ibu

---

<sup>3</sup> Muta'ali Yahya. "Wanita Karier Dalam Membentuk Perilaku " *FAI UMP "Jurnal"*, (2017), Hlm 7

<sup>4</sup> Omas Ihromi, *Wanita Bekerja Dan aMasalah-Masalahnya*, Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita.(1990). Hlm 45

<sup>5</sup> A .S. Munandar, *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Depok. Penerbit: Universitas Indonesia (Ulpres). 2001. Hlm 28

kalau hal tersebut tidak dilakukan dengan hati. Termasuk juga dengan belaian dan pelukan yang diberikan oleh ibu tidak pernah kadarluarsa pengaruhnya sampai umur berapapun.<sup>6</sup>

Wanita yang berkarir yang terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Banda Aceh adalah 36,42% yang bekerja sebagai pegawai/ karyawan, dan 4,93% sebagai pekerja bebas/petani, sedangkan pekerja bebas non pertanian sebanyak 1,3%, yang menjadi pembantu keluarga 25,73% dan 19,38% itu yang membuka usaha/bisnis sendiri.<sup>7</sup> Tidak semua wanita berkarir karena keinginan wanita itu sendiri, sebagian dari mereka berkarir karena tuntutan keluarga untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu wanita karir di gampong jeulingke Banda Aceh, dapat diketahui bahwa lebih kurang dari 75% wanita karir lebih menjamin bekerja diluar rumah di bandingkan dengan yang bekerja di rumah. wanita yang berkarir lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak- anak mereka daripada kepentingan pribadi.<sup>8</sup>

Kelekatan ibu dan anak dapat menimbulkan berbagai macam perilaku-perilaku tertentu. Anak akan merasa tidak nyaman dan takut ketika di tinggal oleh ibunya, anak itu membutuhkan sosok yang mampu melindungi dan membuatnya aman. Anak akan merasa nyaman ketika mendengar suara figur lekat (ibu), sentuhan dan keberadaan sang ibu. Anak lebih tergantung pada orang tua dalam

---

<sup>6</sup> Elfida Diana, "Kedekata Remaja Pada Ibu", *Psikologi, "Jurnal"*, Vol 13 No 2,(2017), Hlm 151-152

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik 2018

<sup>8</sup> Hasil Observasi Dengan Wanita Karir Di Gampong Jeulingke Banda Aceh, Tanggal 23 Desember 2019.

hal perasaan aman dan kebahagiaan, maka hubungan yang buruk dengan orang tua akan berakibat buruk juga terhadap anak. Apalagi kalau hubungan dengan ibu yang lebih buruk karena kepada ibulah sebagian besar anak sangat tergantung.<sup>9</sup>

Adanya kualitas hubungan anak dengan ibu, maka anak akan mengembangkan *internal working model* (hasil interpretasi pengalaman secara terus menerus dan interaksinya dengan figur lekat) mengenai dirinya dan orang lain yang akan menjadi mekanisme penilaian terhadap penerimaan lingkungan. Anak yang merasa yakin dengan penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan ibunya dan mengembangkan rasa percaya tidak saja pada ibu tetapi juga pada lingkungan, hal ini akan membawa pengaruh positif dalam proses pengembangannya. Anak yang memiliki kelekatan aman akan menunjukkan kompetensi sosial yang baik pada masa kanak-kanak, serta lebih populer dikalangan teman sebayanya di prasekolah. Sementara itu anak yang kualitas kelekatan aman lebih mampu menanggapi tugas yang sulit dan tidak cepat putus asa. Begitupun sebaliknya, jika pengasuh yang tidak menyenangkan akan membuat anak tidak percaya dan mengembangkan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*). Kelekatan yang tidak aman dapat membuat anak mengalami berbagai permasalahan yang di sebut dengan gangguan kelekatan (*attachment disorder*).<sup>10</sup>

*Attachment* (kelekatan) akan terlihat ketika adanya suatu relasi atau hubungan antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang di anggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Attachment akan bertahan dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu

---

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013). Hlm 123

<sup>10</sup> Ervika Eka, "Kelekatan (Attachment) Pada Anak", *Usu Repository, "Jurnal"*, (2005), Hlm 3

atau figur lain pengganti ibu.<sup>11</sup> Ainsworth mengatakan bahwa kelekatan merupakan hubungan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain bersifat khusus yang menghubungkan mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat abadi sepanjang waktu. Dan hubungan kelekatan ibu dengan anak adalah sebagai salah satu hal yang penting dalam pembentukan hubungan dengan orang lain sepanjang masa.<sup>12</sup>

Idealnya semua anak memiliki kelekatan dengan orang tua, namun waktu yang dimiliki ibu untuk mengasuh, mendidik dan mengawasi perkembangan anak juga berkurang karena ibu memiliki peran ganda yaitu selain mengurus rumah tangga, tugas ibu juga merangkap sebagai wanita karir. Dan kualitas hubungan anak dengan ibu pun menjadi menurun karena ibu memiliki peran ganda. Maka berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana **“Gambaran Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh?

---

<sup>11</sup> Santrock, J.W. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah : Chusairi Dan Damanik)*. Jakarta : Erlangga, (2002), Hlm 13

<sup>12</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, (2013), Hlm 119

2. Bagaimana cara wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh?
3. Bagaimana pola kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui cara wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pola kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan kepada ibu-ibu karir khususnya mengenai kelekatan dan dampaknya terhadap anak.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul pembahasan ini, istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Kelekatan

Menurut Ainsworth kelekatan merupakan hubungan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat khusus yang menghubungkan mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat abadi sepanjang waktu. Ainsworth juga menjelaskan bahwa hubungan kelekatan pada ibu sebagai salah satu hal yang penting dalam pembentukan hubungan dengan orang lain sepanjang masa.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Mc Cartney dan Dearing, kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang tua yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya ibu.<sup>14</sup>

Adapun kelekatan yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah ikatan antara ibu dan anak yang mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam waktu dan ruang tertentu.

### 2. Wanita karir

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Wanita adalah perempuan dewasa. Sedangkan karir adalah jabatan, kemajuan dalam profesi. wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya, (2011), Hal 12-13

<sup>14</sup> Ervika Eka, "Kelekatan (Attachment) Pada Anak", *Usu Repository, "Jurnal"*, (2005), Hlm 4

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. (2008), Hlm 1556

Adapun wanita karir yang dimaksud disini adalah ibu yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja namun juga berkecimpung dalam dalam kegiatan profesi baik di rumah maupun di luar rumah baik PNS maupun Non PNS yang berdomisili di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

### 3. Anak

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dan yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

Adapun anak yang dimaksud disini adalah anak yang memiliki ibu yang bekerja sebagai seorang wanita karier yang berdomisili di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah untuk melihat kajian penulisan dalam perspektif yang lebih luas di dalam kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuan kajian terhadap penelitian terdahulu ini untuk memperluas wawasan peneliti dalam melakukan penelitian, tujuan lainnya untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu kajian terhadap penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan masalah kelekatan wanita karier terhadap anak.

Pertama, hasil penelitian yang di lakukan oleh Ike Oktyanti yang berjudul *Attachment (Kelekatan) Pengasuh Dengan Anak Panti Asuhan Usia Pra Sekolah*.

---

<sup>16</sup> M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Sinar Grafika, Jakarta, 2013, Hlm. 8

Berdasarkan hasil penelitian *attachment* kelekatan pengasuh panti asuhan dengan anak usia prasekolah hingga anak mampu melewati tahap perkembangannya dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan triangulasi sebagai validasi data. Subjek penelitian adalah orang tua asuh dari anak panti asuhan usia prasekolah, kemudian panti asuhan yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Yayasan bahbubiyah. Penelitian ini menemukan beberapa temuan, yaitu ketiga subjek penelitian menerapkan kelekatan aman kepada anak panti asuhan usia pra-sekolah sehingga anak panti asuhan usia pra-sekolah mampu menunjukkan sikap adaptif atau mudah akrab, kemudian mampu menunjukkan sikap Percaya diri serta tumbuh dengan mandiri, hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Bowlby bahwa *attachment* aman yang diperoleh anak merupakan fondasi untuk terbentuknya kemandirian dan membimbing anak dalam berhubungan dengan orang lain di masa depan. temuan lain dari penelitian ini adalah faktor yang menjadikan anak panti asuhan usia pra-sekolah mampu menjalin kelekatan aman dengan pengasuh atau subjek penelitian adalah dikarenakan melakukan banyak aktivitas bersama, pengasuh merespon tingkah laku anak, kemudian adanya kepuasan anak pada subjek penelitian.<sup>17</sup>

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kelekatan anak. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel dan subjek yang berbeda *attachment* (kelekatan) pengasuh dengan anak panti asuhan usia prasekolah dan

---

<sup>17</sup> Oktyanti Ike, *Attachment (Kelekatan Pengasuh Dengan Anak Panti Asuhan Usia Pra-Sekolah, "Skripsi"* Uin Sunan Ampel Fakultas Psikologi Dan Kesehatan 2017. Hlm 5

penelitian ini fokus kepada gambaran kelekatan wanita karier terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

Kedua, hasil penelitian yang di lakukan oleh Ervika Eka yang berjudul *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Berdasarkan hasil penelitian, ibu memegang peranan penting dalam proses perkembangan seorang anak. Hubungan kelekatan yang di harapkan terjalin adalah kelekatan yang aman. Dengan kelekatan yang aman anak akan mampu mencapai perkembangan yang optimal, sebaliknya bila kelekatan yang terjadi adalah kelekatan yang tidak aman maka anak akan mengalami masalah dalam proses perkembangan. Selanjutnya hal ini dapat menjadi akar dari berbagai masalah kriminal dan sosial yang marak terjadi akhir-akhir ini.<sup>18</sup>

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kelekatan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda kelekatan (*attacehment*) terhadap anak dan penelitian ini fokus pada gambaran kelekatan wanita karier terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

Ketiga, Hardianti dalam skripsinya yang berjudul *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa wanita karir di Desa Bontolempangan, sudah cukup memahami arti penting dalam menjaga kehidupan rumah tangganya, serta cukup siap dalam memainkan peran gandanya antara ibu rumah tangga dan wanita yang berkarir. Meskipun tidak bisa

---

<sup>18</sup> Ervika Eka , “Kelekatan (Attachment) Pada Anak”, *Usu Repository*, “Jurnal”, (2005), Hlm 14

di pungkiri bahwa ada efek negatif dalam wanita karir sangat besar, akan tetapi eksistensi dalam memainkan peran ganda tetap di laksanakan dengan mengimbangi melalui hal-hal yang di anggap positif dengan cara tetap memposisikan dirinya sebagai ibu rumah tangga dan penuh tanggung jawab. Pokok masalah penelitian ini adalah tentang peranan wanita karir dalam kehidupan rumah tangga di Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Pokok masalah tersebut akhirnya memunculkan sub masalah dari peneliti tentang, 1. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Wanita Karir? 2. Bagaimana peran wanita karir dalam menjaga kehidupan rumah tangga di Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa?. Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau teknik kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologis dan pendekatan sosiologis. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hasil di Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Hasil tersebut ialah: 1. Dengan berkarier, seorang wanita akan mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. 2. Wanita karir berdampak positif terhadap ekonomi keluarga di Desa Bontolempangan. 3. Wanita karir juga berdampak negatif terhadap perkembangan anak, suami, rumah tangga, dan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Hardianti, *Peran Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa*, "Skripsi" Uin Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik , (2014). Hlm 6

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang wanita karir yang sudah berumah tangga dan memiliki anak yang bisa mengimbangi dan memposisikan dirinya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda peran wanita karier dalam kehidupan rumah tangga dan penelitian ini berfokus pada gambaran kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Attachment (kelekatan)

##### 1. Pengertian Attachment (Kelekatan)

*Attachment* adalah sebuah istilah yang pertama kalinya dikemukakan oleh psikolog Inggris bernama John Bowlby tahun 1958 yaitu untuk menggambarkan pertalian atau ikatan antara ibu dengan anak.<sup>20</sup> Kemudian formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969. Menurut Ainsworth kelekatan (*attachment*) merupakan hubungan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat khusus yang menghubungkan mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat abadi sepanjang waktu. Ainsworth juga menjelaskan bahwa hubungan kelekatan pada ibu adalah sebagai salah satu hal yang penting dalam pembentukan hubungan anak dengan orang lain sepanjang masa. Menurut

Menurut Bowlby kelekatan adalah adanya suatu relasi atau hubungan antar figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Attachment akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Menurut Martin Herbert dalam *the social sciences encyclopedia*, *attachment* mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih, sifatnya adalah hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013). Hlm 120

<sup>21</sup>Ibid., Hlm 120

Menurut monks kelekatan adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang yang tertentu saja. Orang pertama yang dipilih anak dalam kelekatan adalah ibu, ayah atau saudara-saudara dekatnya. Sedangkan menurut Santrock, kelekatan adalah ikatan emosional yang erat antara dua orang. Kelekatan ini mengacu pada pada suatu relasi antara orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Anak yang mendapatkan kelekatan (Attachment) yang cukup pada masa awal perkembangannya akan merasa dirinya aman (secure) dan lebih positif terhadap kelompoknya, yang menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap orang lain di dalam mengajak bermain atau ketika di gendong. Berarti anak yang seperti ini bersifat sosial tidak hanya dengan ibu atau pengasuhnya tetapi juga pada orang lain dengan beda usia atau kelompok. Sebaliknya jika anak yang memiliki kelekatan yang tidak aman atau kuat (*insecure*) anak itu akan takut terhadap orang asing dan akan merasa sedih dan terganggu oleh perpisahan yang terjadi sehari-hari dengan ibunya.<sup>22</sup>

Hendrick mendefinisikan kelekatan sebagai bagian dari interaksi dengan pengasuhnya yang melibatkan kelekatan fisik, yang secara tak langsung juga kedekatan afeksi emosioal. Sedangkan menurut Bashori kelekatan adalah ikatan kasih sayang antara anak dengan ibu.<sup>23</sup> Ikatan ini bersifat afeksional, maka ikatan itu cenderung melekat pada diri anak meskipun figur lekatnya (ibu) itu tidak nampak secara fisik. Seorang anak memerlukan figur lekat (ibu)

---

<sup>22</sup>Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Erlangga Edisi Ketujuh Jilid Dua (2007). Hlm 36

<sup>23</sup> Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012. Hlm 82-83

untuk mendorongnya mencapai kesuksesan. Disekolah guru merupakan figur pengganti, sehingga guru adalah figur lekat anak ketika di sekolah. Kelekatan siswa terhadap guru akan mempengaruhi motivasi siswa tersebut. Semakin aman kualitas kelekatan siswa terhadap guru, semakin tinggi motivasi siswa tersebut untuk belajar.<sup>24</sup>

Menurut soetjningsih kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu adanya kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut.<sup>25</sup> Kelekatan tidak ada pada semua orang, hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu yang disebut sebagai figur lekat. Orang-orang yang di pilih sebagai figur lekat adalah orang-orang yang sering memberi reaksi terhadap tingkah laku anak untuk menarik perhatian. Kelekatan itu wujudnya dapat dilihat dari tingkah laku lekat. Tingkah laku lekat yang paling mudah dikenali adalah adanya usaha seseorang untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan figur lekatnya. Monks mengungkapkan bahwa kelekatan anak dengan ibu menjadi awal kemampuan anak dalam kehidupan sosial dan menjadi dasar perkembangan anak pada setiap masa pertumbuhan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Bashori, *Psikologi Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2006. Hlm 17

<sup>25</sup> Soetjningsih, *Perkembangan Anak Dan Permasalahannya Dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja* . Jakarta : Sagungseto, 2012. Hlm 89-90

<sup>26</sup>Monks, Dkk. *Psikologi Perkembangan :Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta :Gajah Mada Universitas, 1994. Hlm 24

Sedangkan menurut Santrock kelekatan itu mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu dengan yang lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi tersebut. Kenyamanan seorang anak memegang peranan penting dalam proses terjadinya kelekatan. Menurut Wilson kelekatan juga disebut sebagai suatu yang intens dan terus menerus yang secara biologis berakar dari fungsi perlindungan dari bahaya.<sup>27</sup>

Kelekatan mengacu pada aspek hubungan antara orang tua yang memberikan perasaan aman, terjamin dan terlindung serta memberikan dasar yang aman untuk mengeksplorasi dunia. Dalam masa kanak-kanak, hubungan bersifat esimetris yaitu anak mendapatkan keamanan dari orang tua, akan tetapi tidak sebaliknya. Dimasa dewasa, kelekatan mencakup hubungan timbal balik dan saling menguntungkan dimana pasangan memberikan tempat dan rasa aman satu sama lain.

Banyak sekali anggapan yang sering kali menyamakan kelekatan dengan ketergantungan, padahal kedua istilah tersebut mengandung arti yang berbeda. Ketergantungan anak pada sosok ibu figur lekat akan timbul jika tidak ada rasa aman pada diri anak. Rasa aman itu bisa terwujud karena figur lekat memberikan cinta dan kasih sayang yang cukup, selalu siap mendampingi anak, sensitif dan reponsif, selalu menolong ketika anak terjebak dalam kondisi yang mengancam atau menakutkan, dan tercukupi akan kebutuhan-kebutuhan anak. Jika rasa aman itu tidak terjadi maka hal itu dapat menimbulkan

---

<sup>27</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas (Jakarta : Pt. Erlangga, 2007) . Hlm 15

ketergantungan pada figur tertentu. Sedangkan menurut soetjningsih bahwa pada ketergantungan ditujukan pada sembarang orang. Pada kelekatan, pemenuhan keinginan bukan hal yang pokok dan kelekatan selalu tertuju pada figur atau orang tertentu saja. Ketergantungan pada anak biasanya ditujukan dengan anak mau makan jika ibu yang menyuapi, anak tidak mau berangkat sekolah jika tidak ditemani oleh ibu, anak menyontek tugas temannya, dan anak hanya mau berteman dengan satu teman. Sementara itu bentuk kelekatan pada anak yaitu menangis jika di tinggal pergi oleh figur lekat, senang dan tertawa bila figur lekatnya kembali, dan mengikuti kemanapun figur lekatnya pergi.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dalam hal ini hubungan ditujukan kepada ibu atau pengasuhnya.

## 2. Aspek- Aspek Kelekatan

Kelekatan dibentuk dari aspek - aspek yang mendasarinya. Menurut Papalia Dkk aspek kelekatan antara lain :<sup>29</sup>

- a. Sensitifitas figur dapat berupa seberapa besar kepekaan ibu terhadap kebutuhan anak atau sejauh mana ibu (figur lekat) dapat mengetahui kebutuhan – kebutuhan anaknya.

<sup>28</sup>Soetjningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenada Media Gruop (2012), Hlm 154.

<sup>29</sup>Papalia, D.E, Dkk, *Human Development : Perkembangan Manusia* (Buku 2 Edisi 10).(Jakarta : Erlangga, 2009). Hlm 67

b. Responsifitas adalah bagaimana figur lekat (ibu) menanggapi kebutuhan individu.

Menurut Erwin aspek utama pembentukan dan pengembangan kelekatan adalah penerimaan figur lekat (ibu), sensitifitas atau kepekaan figur lekat terhadap kebutuhan anak dan responsifitas kedua belah pihak baik figur lekat maupun individu dalam menanggapi stimulus – stimulus yang di berikan untuk memperkuat kelekatan antara keduanya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Bee aspek penting untuk mengembangkan kelekatan yang aman adalah penerimaan figur lekat dan adanya sensitivitas, yang termasuk di dalamnya adalah respon yang berkesinambungan dan konsisten terhadap kebutuhan individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek kelekatan yang utama untuk meningkatkan adalah sensitivitas atau kepekaan figur lekat terhadap kebutuhan anak dan responsivitas atau cara figur lekat menanggapi kebutuhan individu anak. Sehingga ibu bisa mengetahui apa yang dibutuhkan anak untuk memperkuat kelekatan antara keduanya.

### 3. Pola-Pola Attachment (Kelekatan)

Menurut Bowlby (dalam yessy) terdapat tiga pola kelekatan, yaitu pola *secure attachment* (aman), *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen), dan *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar).<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Hermasanti, W, Hubungan Antara Pola Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri I Karanganyar. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2009. Hlm 37

<sup>31</sup>Yessy, Hubungan Pola *Attachment* Dengan Kemampuan Menjalini Relasi Pertemanan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*.(Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Vol 12. No. 2, 2003). Hlm 23

a. Pola *secure attachment*

Pola *secure attachment* adalah pola terbentuk dari interaksi orang tua dengan anak, anak merasa percaya terhadap orang tua sebagai figur yang selalu mendampingi, sensitif, dan responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka mencari perlindungan dan kenyamanan, dan selalu membantu atau menolongnya dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan mengancam. Anak yang mempunyai pola ini percaya adanya *responsivitas* dan kesediaan orang tua bagi dirinya. Menurut Collins dan Feeney ciri –ciri individu yang memiliki *sexure attachment* adalah sebagai berikut :

1. Individu yang *secure* adalah individu yang selalu percaya bahwa dirinya dicintai dan dihargai oleh orang lain dan mendapatkan perhatian penuh.
2. Menilai figur lekat sebagai responsif, penuh perhatian dan dapat dipercaya.
3. Individu merasa nyaman jika dalam sebuah kedekatan atau keintiman.
4. Individu selalu bersikap optimis dan percaya diri.
5. Mampu membina hubungan dekat orang lain.

b. Pola *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen)

Pola *anxious resistant attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan anak, anak merasa tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat anak membutuhkan mereka. Akibatnya, anak mudah mengalami kecemasan untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian, dan cemas ketika bereksplorasi dalam lingkungan. Pada pola ini, remaja mengalami ketidakpastian sebagai akibat dari orang tua yang tidak selalu membantu pada setiap kesempatan dan juga adanya perpisahan.

c. Pola *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar)

Pola *anxious avoidant attachment* adalah pola yang terbentuk dari orang tua dengan anak, anak tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang, anak tidak direspon atau bahkan ditolak. Pada pola ini, konflik lebih tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orang tua yang secara konstan menolaknya ketika anak mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan.

Sedangkan menurut Horowitz (dalam tyas) menyatakan bahwa ada empat model pola kelekatan yaitu terdiri dari pola *secure attachment* (kelekatan aman), *preoccupied attachment* (terikat), *dismissing attachment* (lepas), dan *fearful attachment* (cemas).<sup>32</sup>

a. Pola *secure attachment* (kelekatan aman)

Ditunjukkan dengan adanya pandangan positif terhadap diri sendiri dan pandangan positif terhadap orang lain. Sehingga dalam interaksinya individu tersebut akan merasa nyaman terhadap keakraban dan merasa aman dengan diri sendiri. Mereka cenderung memandang diri mudah menyayangi dan percaya bahwa orang lain responsif dan menerima keadaan mereka. Individu dengan kelekatan aman mampu mempertahankan persahabatan akrab dalam waktu lama tanpa takut untuk menjadi sendirian.

b. Pola *preoccupied attachment* (kelekatan terikat)

Ditunjukkan oleh adanya pandangan negatif terhadap diri tetapi pandangan positif orang lain. Sehingga dalam interaksinya individu tersebut sangat tergantung pada hubungan dengan orang lain. Kombinasi pandangan

---

<sup>32</sup> Alvita Tyas Dwi A. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan . *Tesis*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010). Hlm 20-21

tersebut membuat individu dengan pola lekat terikat cenderung lebih terikat pada hubungan dan mereka menggunakan hubungan untuk meningkatkan rasa berharga dalam diri mereka dengan cara mencari nilai dan pendapat orang lain terhadap diri.

c. Pola *dismissing attachment* (kelekatan lepas)

Ditunjukkan oleh adanya pandangan positif terhadap diri tetapi pandangan negatif terhadap orang lain sehingga dalam interaksinya individu tersebut akan menghindari keakraban dan menjadi tidak tergantung pada hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, mereka cenderung menghindari hubungan dekat dengan orang lain dan mempertahankan kebebasan mereka.

d. Pola *fearful attachment* (kelekatan cemas)

Ditunjukkan oleh adanya pandangan negatif terhadap diri sendiri dan pandangan negatif pula terhadap orang lain. Sehingga dalam interaksinya individu tersebut akan merasa cemas terhadap keakraban dan menghindar secara sosial. Individu ini tidak merasa dicintai dan yakin bahwa orang lain memberikan penolakan dan tidak dapat dipercaya. Dengan menghindari hubungan dekat dengan orang lain, maka pola kelekatan ini memungkinkan individu untuk melindungi diri dari penolakan orang lain yang sudah diantisipasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola kelekatan yaitu adanya kelekatan aman antara orangtua dengan anak yang membuat anak merasa percaya terhadap figur lekat yang selalu mendampingi dan adanya interaksi orang tua dengan anak yang membuat anak merasa bahwa orangtuanya selalu ada di saat

mereka butuhkan. Sedangkan ketika anak tidak memiliki kepercayaan diri karena disaat anak mencari kasih sayang serta kenyamanan anak tidak direspon oleh orangtua. Sehingga anak akan menghindari keakraban dan menjadi tidak tergantung dengan orangtua.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelekatan

Menurut Baradja ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan seorang anak pada figur lekatnya yaitu:<sup>33</sup>

- a. Adanya rasa puas seorang anak pada pemberian figur lekat. Misalnya ketika anak membutuhkan sesuatu, maka figur lekatnya mampu untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya, seorang anak melakukan tingkah laku untuk mencari perhatian orangtuanya, dan orangtuanya bereaksi atau meresponnya, maka anak akan memberikan kelekatan pada orangtua tersebut.
- c. Seringnya figur lekat melakukan proses interaksi dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya. Misalnya, seorang ibu yang selalu berinteraksi dengan anak dan mendengarkan keluhan si anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya.

Menurut mulyana faktor yang mempengaruhi kelekatan diatas merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Misalnya faktor reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian, dan proses

---

<sup>33</sup>Baradja, A, *Psikologi Perkembangan : Tahapan-Tahapan Dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta :Studi Press, (2005). Hlm 63 -64

interaksi yang sejalan dengan pengertian dari komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Baik secara verbal maupun non verbal. Faktor reaksi atau merespon tingkah laku akan menjadikan orangtua dan anak saling berinteraksi ketika sang anak mencari perhatian dan orangnya merespon. Hal ini tentunya membuat anak dan orang tua sering berkomunikasi dengan anak dan menyebabkan anak akan memberikan kelekatan pada orang tuanya.

Faktor proses interaksi juga menjadikan orang tua dan anak sering melakukan komunikasi interpersonal. Interaksi ini akan membentuk suatu hubungan dalam suatu waktu. Interaksi yang berkesan akan dikenang dan merupakanantisipasi bagi interaksi dimasa depan. Hubungan ini bersifat timbal balik, yang bisa di lihat dari tingkat keseringan dan kedalaman topik yang dibicarakan. Komunikasi interpersonal yang terjadi pada orang tua dan anak akan menyebabkan terjalinnya ikatan emosional antara orang tua dengan anak dan akan memberikan kelekatan padanya.<sup>34</sup>

Jadi, dapat penulis disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kelekatan, yaitu: adanya rasa puas seorang anak pada pemberian figur lekat, terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian, dan seringnya figur lekat melakukan proses interaksi dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya.

---

<sup>34</sup> Suranto. AW. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011). Hlm 33

## 5. Manfaat Kelekatan

Rini berpendapat bahwa kelekatan dapat memberikan pengaruh positif terhadap remaja yang mendapatkannya, antara lain:<sup>35</sup>

### a. Rasa percaya diri

Perhatian dan kasih sayang orang tua yang stabil, menumbuhkan keyakinan bahwa diri anak berharga bagi orang lain. Jaminan adanya perhatian orang tua yang stabil, membuat anak belajar percaya pada orang lain.

### b. Kemampuan membina hubungan yang hangat

Hubungan yang diperoleh anak dari orang tua, menjadi pelajaran bagi anak untuk kelak diterapkan dalam kehidupannya setelah dewasa. Kelekatan yang hangat, menjadi tolak ukur dalam membentuk hubungan dengan teman hidup yang sesamanya. Namun hubungan yang buruk, menjadi pengalaman yang traumatis bagi anak, sehingga menghalangi kemampuan membina hubungan yang stabil dan harmonis dengan orang lain.

### c. Mengasihi sesama dan peduli pada orang lain

Anak yang tumbuh dalam hubungan kelekatan yang hangat, akan memiliki sensitivitas atau kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan sekitarnya. Anak mempunyai kepedulian yang tinggi dan kebutuhan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

### d. Disiplin

---

<sup>35</sup>Jacinta F. Rini. Psikologi Masalah Stres, *Jurnal Repistory Universitas Sumatera Utara*. 2002. Hlm 32

Kelekatan membantu orang tua untuk dapat dengan lebih mudah memahami anak, sehingga lebih mudah memberikan arahan secara lebih proporsional, empatik, penuh kesabaran dan pengertian yang dalam. Anak juga akan belajar mengembangkan kesadaran diri dari sikap orang tua yang menghargai remaja untuk mematuhi peraturan dengan disiplin karena sikap menghukum akan menyakiti harga diri anak dan tidak mendorong kesadaran diri.

e. Pertumbuhan intelektual dan psikologis yang baik

Bentuk kelekatan yang terjalin mempengaruhi pertumbuhan fisik, intelektual, dan kognitif, serta perkembangan psikologis individu.

Sedangkan menurut Santrock menyebutkan beberapa manfaat kelekatan, antara lain :<sup>36</sup>

- a. Kelekatan pada masa remaja bisa memfasilitasi kecakapan dan kesejahteraan sosial seperti yang dicerminkan dalam beberapa ciri seperti harga diri, penyesuaian emosi dan kesehatan fisik.
- b. Membantu remaja menunjukkan kesejahteraan emosi yang lebih baik.
- c. Membantu remaja untuk memiliki harga diri yang lebih tinggi.
- d. Sebagai fungsi adaptif untuk menyiadkan dasar rasa aman terhadap remaja agar dapat mengeksplorasi dan menguasai lingkungan baru serta dunia sosial yang semakin luas dalam kondisi psikologi yang sehat.

---

<sup>36</sup> Santrock John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam (Jakarta : Erlangga, 2003). Hlm 45

- e. Membantu remaja dari kecemasan dan kemungkinan perasaan tertekan atau ketengangan emosi yang berkaitan dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa.
- f. Membantu keberhasilan remaja dalam hubungan intim dan harga diri pada awal masa dewasa.
- g. Membantu remaja untuk menghasilkan hubungan positif dan dekat luar keluarga dengan teman sebaya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa manfaat kelekatan antara orangtua dengan anak antara lain: dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan membina hubungan yang hangat, mengasihi sesama dan peduli pada orang lain, menumbuhkan kedisiplinan, mempengaruhi pertumbuhan intelektualitas dan psikologis, menumbuhkan harga diri dan kesejahteraan yang lebih baik pada anak, serta membantu anak untuk menghasilkan hubungan positif dengan teman sebaya.

#### 6. Kelekatan dalam perspektif islam

Dalam perspektif islam, kemandirian dijelaskan dalam al-qur'an surat at-tahrim 66 : 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

*Artinya : "hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,*

*penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”*

Ayat diatas menjelaskan dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi SAW seperti di uraikan oleh ayat-ayat yang lalu, ayat di atas memberi tuntutan kepada kaum beriman bahwa : *hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi SAW dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Diatasnya yakni yang menanggapi neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan – kendati mereka kasar – tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang di perintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga sanantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang di perintahkan Allah kepada mereka.*<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya mendidik dan membimbing anak, itu merupakan kewajiban dari setiap orang tua seperti yang dijelaskan

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002). Hlm 317

dalam al-Qur'an Surat At- Tahrim 66 : 6, yang mana anak adalah amanat yang telah di berikan oleh Allah SWT untuk dijaga, dirawat dan di didik oleh orang tua. Dalam hal ini, ditangan orang tualah seorang anak akan tumbuh dan berkembang untuk menemukan jati dirinya. Maka dari itu, pola asuh dan hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak akan berdampak pada pembentukan jati diri anak tersebut.

## **B. Wanita Karir**

### **1. Pengertian wanita karir**

Karir berasal dari kata karir (belanda) yang berarti. Pertama, sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua, sebagai pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Selain itu kata karir selalu di hubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi usaha dan perusahaan. Dan perempuan karir adalah perempuan yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Perempuan yang mandiri, yang bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri baik dalam ruang publik maupun ruang domestik.<sup>38</sup>

Adapun bentuk ciri – ciri wanita karir adalah sebagai berikut :<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Juli Andriyani, Coping Stress Pada Wanita Karier Yang Berkeluarga , “*Jurnal Al-Bayan* , Vol 21, No. 30, Juli-Desember 2014. Hlm 6

<sup>39</sup> Andri, Winarti Dan Utami. Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja. Fenomena : *Jurnal Psikologi* Vol. No 1, 2001. Hlm 301

- a. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
- b. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan- kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintah, ilmu pengetahuan, ketentraman, sosial, budaya pendidikan, maupun bidang-bidang lainnya.
- c. Bidang pekerjaan yang di tekuni wanita karier adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan atau jabatan.

Didalam undang-undang kerja 1984 No. 12 disebutkan bahwa wanita bekerja atau pekerja wanita adalah seorang wanita yang melakukan aktifitas atau pekerjaan diluar rumah atau diluar urusan keluarganya atau wanita yang bekerja disegala macam perusahaan swasta atau negeri. Wanita karir memiliki manfaat yang besar tidak hanya dirumah tetapi juga didunia kerja dengan menyalurkan potensi dan bakat. Wanita karir adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain.

Wanita karir adalah seorang wanita yang menjadikan pekerjaan atau karirnya sebagai prioritas utama dibandingkan dengan hal-hal lainnya. Sebagai wanita karir menghabiskan waktu dan kegiatannya dengan pekerjaan, tidak jarang juga banyak yang tidak memperhatikan hal lainnya. Penampilan dan fashion merupakan salah satu hal yang penting oleh seorang wanita, selain

memberikan sebuah identitas, fashion juga menunjang untuk memikat daya tarik lawan jenis tertentu.

Definisi tersebut mengungkapkan bahwa wanita karir itu senantiasa menjalankan pekerjaannya dengan serius. Pekerjaan yang dimaksud di sini tentu saja tidak melulu harus disebut perusahaan ataupun kerja kantoran. Wanita juga bisa melakukan karirnya tanpa mengabaikan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu untuk anak-anaknya. Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Peran wanita karir merupakan bagian yang dimainkan di dalam pekerjaan bertujuan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir tentunya memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya sebagai seorang istri dalam rumah tangga dan hakikatnya sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, serta pekerjaannya diluar rumah. Dengan demikian wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan yang tentu tidak dimiliki oleh setiap wanita.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa wanita karir adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan bisa menghasilkan nafkah, tidak sekedar hanya nafkah utama tetapi juga menjadi tambahan kebutuhan. Selain itu juga bisa mendapatkan pekerjaan dengan usahanya sendiri dan ada kecenderungan memperlihatkan perkembangan serta kemajuan pekerjaannya.

---

<sup>40</sup>Omas Ihromi, *Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya*, Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita.(1990). Hlm 38-40

## 2. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Menurut suherman ada beberapa aspek dalam kematangan karir, yaitu:<sup>41</sup>

- a. Aspek Perencanaan karir (*career planing*). Aspek ini meliputi indikator, 1) mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan 2) membicarakan karier dengan orang dewasa 3) mengikuti pendidikan tambahan.
- b. Aspek eksplorasi karir (*career exploration*) eksplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karir, dapat juga dikatakan bahwa eksplorasi karir merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif karir, pilihan karir, dan mulai bekerja. Aspek ini meliputi beberapa indikator yaitu a) berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber b) mengetahui tentang potensi diri.
- c. Aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*). Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut: 1) mengetahui cara membuat keputusan karier 2) menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

---

<sup>41</sup>Ahmad Nafi. *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now* (Cv Budi Utama , 2020). Hlm 29-30

- d. Aspek realisme keputusan karir (*realism*). Aspek realisme keputusan karier merupakan perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan pekerjaan secara realistis. 1) mampu melihat dan memilih salah satu alternatif pekerjaan yang diinginkan 2) mampu melihat faktor yang mendukung dan menghambat karier yang diinginkan.
- e. Orientasi karir (*career orientation*) didefinisikan sebagai skor total dari, 1) sikap terhadap karier 2) informasi dunia kerja.

Pengamatan zaman sekarang ini kinerja kaum wanita dinilai lebih baik dari pada kaum pria. Alasan yang mendasari hal tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek wanita karier yaitu : keuletan , dalam segi keuletan kaum wanita lebih unggul dari pada kaum pria, hal ini terbukti dengan banyaknya kaum wanita yang lebih aktif dan berprestasi dari pada kaum pria. Misalnya dalam dunia jual beli (perekonomian) dimana banyak ditemukan bahwa kaum wanita sedikit lebih menonjol dari pada kaum pria pada saat ini, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan peranan dan posisi kaum wanita.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan karir yaitu adanya perencanaan dalam melakukan karir dan persyaratannya harus mendukung untuk berkarir tentu disertakan dengan adanya keinginan begitu juga untuk menjadi wanita karir juga harus adanya keinginan dan perencanaan untuk berkarir karena untuk menjadi seorang wanita karier itu juga harus memiliki keuletan yang menjadi aspek-aspek wanita berkarir.

---

<sup>42</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari Dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani : Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Amzah : Jakarta, 2005). Hlm 97

### 3. Problematika Wanita Karir

Dewasa ini jumlah wanita yang menekuni dunia karir cenderung meningkat. Berbagai faktor yang kondusif bagi perkembangan yang demikian ini antara lain sebagai berikut :<sup>43</sup>

- a. Kemajuan dan keanekaragaman dunia pendidikan meliputi jenjang dan pemerataan bagi anak wanita dan pria. Gejala-gejala tersebut menumbuhkan kemampuan bagi wanita untuk menggeluti berbagai bidang profesi.
- b. Peningkatan pelayanan dalam berbagai sektor dan keanekaragaman serta pemerataannya bagi pria wanita berperan melahirkan kebutuhan baru bagi masyarakat, meliputi masalah perlunya wanita memasuki berbagai bidang dan spesialisasi seperti pendidikan, pengobatan, dan perawatan dan sebagainya.
- c. Kemajuan dalam bidang sarana transportasi dunia penerbangan khusus membutuhkan adanya tenaga-tenaga wanita seperti pramugari dan semisalnya.
- d. Kemajuan dan keanekaragaman perlengkapan dan pakaian wanita, menuntut adanya tenaga-tenaga wanita yang menanggapi urusan jual beli.
- e. Lamanya rentang waktu antara sampainya seseorang ke tahap kematangan seksual dan antara kemampuan seseorang untuk hidup mandiri dari segi

---

<sup>43</sup>Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 2*, Terjemahan Chairul Hallim Judul Asli : *Tahriri Al-Mar'ah Fi Asral-Risalah*, Gema Insani Press, Jakarta 1999. Hlm 409

finansial untuk memasuki jenjang perkawinan, telah menimbulkan problem kejiwaan yang cukup berat di kalangan para suami, sehingga ia membutuhkan bantuan istrinya untuk membantu ekonomi keluarga.

- f. Terjadinya diskriminasi dalam keluarga yang melibatkan sebagian pria, meninggalkan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dalam kondisi seperti ini para wanita baik karena di cerai atau faktor lain hingga akhirnya terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan atau tanpa anak-anaknya dan sebagainya.

Abu Syuqqah melihat adanya faktor eksternal dan internal yang membuat wanita sulit menghindarkan diri dari wanita karier. Namun demikian sebenarnya faktor internal, seperti kesadaran akan kemitrasejajaran dan kesadaran akan potensi yang dimiliki, lebih menentukan dari pada faktor eksternal. Kecenderungan ini berpadu dengan perkembangan zaman mengakibatkan problematika yang di hadapi wanita karier juga semakin kompleks. Beberapa problema yang terpenting antara lain :<sup>44</sup>

- a. Pengasuhan anak

Salah satu tugas terpenting dan tanggung jawab terberat bagi orang tua adalah mengasuh anak. Anak merupakan amanat Allah SWT yang dibebankan kepada orang tua untuk membesarkannya dan mengasuhnya serta mendidiknya menjadi manusia dewasa yang mandiri. Keberhasilan anak dalam meniti kehidupannya sangat di tentukan oleh pendidikan yang di perolehnya, dan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua.

---

<sup>44</sup>Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, Rasail Media Group, Semarang , 2011. Hlm 38

b. Kerumah tanggaan

Problem kerumahtanggaan juga dapat timbul secara psikologis. Sebagaimana di ketahui, kebanyakan masyarakat indonesia merupakan masyarakat patriarkis. Masyarakat yang demikian umumnya mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Laki-laki mempunyai otoritas terhadap seluruh anggota keluarga lainnya, dan menjadi pencari nafkah.
2. Wanita merupakan subordinasi dalam hubungan keluarga, dan tugas utamanya adalah merawat dan membesarkan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering di hadapi oleh kebanyakan wanita karir ialah mereka tidak mempunyai ketahanan diri dan iman yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bekerjanya yang berkaitan dengan tugas utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga ataupun berkaitan dengan suasana yang berat apabila berurusan dan bergaul dengan laki-laki disekitar tempat kerja.

**4. Motivasi Wanita Berkarir** جامعة الرانري

Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk menunjukkan dirinya sendiri. Wanita karir mempunyai peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaan di

luar rumah. Dengan demikian seorang seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.<sup>45</sup>

Adapun motivasi yang mendorong wanita terjun ke dunia karir adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Pendidikan dapat melahirkan wanita karir dalam berbagai lapangan kerja.
- b. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai atau tidak mencukupi kebutuhan atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan semakin bertambah, sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah.
- c. Karena ingin memiliki penghasilan sendiri agar tidak bergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.
- d. Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya ini biasanya dilakukan oleh wanita yang menganggap bahwa uang segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan.
- e. Untuk mengisi waktu kosong di antara wanita ada yang merasa bosan hanya diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan selain urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha dan sebagainya.

---

<sup>45</sup> Faisar Ananda Arfa, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet I, 2004). Hlm 11

<sup>46</sup> Nasaruddin Umar, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2010). Hlm 63

- f. Untuk mencari ketenangan hidup seorang wanita mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukkan diri di luar rumah.
- g. Untuk mengembangkan bakat, bakat dapat melahirkan wanita karir. Seorang yang bukan sarjana namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya di bandingkan seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang mendorong wanita berkarir itu selain berpendidikan tinggi juga karena ingin mengembangkan bakat dan ingin memiliki penghasilan sendiri. Tetapi berhasil tidaknya peran rangkap seorang wanita karir dan ibu rumah tangga itu tergantung bagaimana seorang wanita karier tersebut memerankan perannya.

### **5. Dampak Positif Dan Negatif Wanita Berkarir**

Terjunnya wanita dalam dunia karir dapat menimbulkan dampak positif dan negatif baik terhadap dirinya maupun keluarganya. Adapun dampak positif dengan adanya wanita berkarier antara lain :<sup>47</sup>

Dengan berkarir, wanita dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya di pikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut berkarir, maka ekonomi dalam keluarga dapat ditanggulangi. Dengan berkarir, wanita dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada putera dan putrinya tentang kegiatan yang diikutinya, sehingga kalau ia sukses dan

---

<sup>47</sup>Adnan Bin Dhaifullah Alu Asy-Syawabikah , *Wanita Karier Profesi Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam*, Terjemahan : Zulfan , Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2010. Hlm 39

berhasil dalam karirnya, putera-puterinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri teladan bagi masa depannya.

Dalam memajukan serta menyejahterkan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi serta keikutsertaan kaum wanita, karena dengan segala potensinya, wanita mampu dalam hal tertentu, bahkan ada di antara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh pria dapat berhasil ditangani oleh wanita, baik karena keahliannya, maupun karena bakatnya. Pada umumnya wanita yang berkarir dalam mendidik anak-anaknya dapat lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan kariernya itu ia bisa memiliki pola pikir yang moderat. Begitu juga jika ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan secara tepat dan benar.

Demikian dampak positif dari wanita berkarir, namun jika di pandang dari sisi lain, sangat memprihatinkan karena dampak negatif tersebut sangat berpengaruh pada keluarga terutama bagi wanita yang mementingkan karirnya dari pada rumah tangganya, sehingga tugas utama sebagai ibu rumah tangga terlupakan. Adapun dampak negatif yang timbul dengan adanya wanita karir antara lain :<sup>48</sup>

Wanita yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak, sehingga banyak terjadi hal-hal yang tidak kita harapkan pada anak, seperti perkelahan remaja antar sekolah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, pencurian, dan sebagainya. Apabila hal ini tidak di atasi dengan segera maka akan merugikan

---

<sup>48</sup>Adnan Bin Dhaifullah Alu Asy-Syawabikah , *Wanita Karier Profesi Di Ruang Publik.....* 2010. Hlm 40-41

anak-anak kita dan masyarakat. Hal ini harus diakui sekalipun tidak bersifat menyeluruh bagi setiap individu yang berkarir. Akibat dari kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya dapat menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Sopan santun mereka terhadap orang tuanya akan memudar. Bahkan sama sekali tidak mau mendengar nasihat orang tuanya. Pada umumnya hal ini disebabkan karena anak merasa tidak ada tempat bersandar dalam hidupnya, sehingga jiwanya berontak. Sebagai pelepasan kegersangan hatinya, akhirnya mereka berbuat dan bertindak seenaknya tanpa memperhatikan aturan agama dan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Terhadap suami, di balik kebanggaan suami yang mempunyai istri wanita karir yang maju, aktif, kreatif, pandai di butuhkan masyarakat tidak mustahil juga menimbulkan persoalan-persoalan dengan istrinya. Istri yang berkerja diluar rumah memiliki sedikit waktu untuk mengurus rumah, menyediakan kebutuhan suami, kerap sekali setelah pulang dari kerjanya tentu ia merasa lelah, dengan demikian kemungkinan ia tidak dapat melayani suaminya dengan baik, sehingga suami merasa hak-hak tidak terpenuhi. Jika dalam hal ini tidak ada komunikasi, pengertian, kerja sama satu sama lain yang baik dalam rumah tangga maka inilah yang menyebabkan keretakan dalam rumah tangga. Selain itu, tidak jarang kondisi rumah tangga berantakan disebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita karir yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaannya diluar rumah. Sehingga ia tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebenarnya yang menjadi persoalan dan fenomena wanita karir ini adalah apakah dengan bekerja wanita karier akan menghalangi terpenuhinya hak-hak para suami dan anak-anak, dan menyebabkan para wanita (istri) melupakan kewajibannya. Hal inilah yang di khawatirkan akan terjadi dan berdampak buruk bagi berlangsungnya rumah tangga dan perkembangan anak-anak yang di tinggal bekerja.

## 6. Konflik Peran Ganda Wanita Karir

Menurut sayogyo, ibu rumah tangga pada dasarnya memiliki 2 tipe peranan: (1) peranan ibu rumah tangga seutuhnya yakni dalam hal pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup seperti pemenuhan kebutuhan semua anggota keluarga, seperti memasak, mendidik anak-anak dan melayani suami, (2) peranan ibu rumah tangga mempunyai peran ganda, yaitu perubahan dalam mencari nafkah.<sup>49</sup>

Menurut Hamid menjelaskan bahwa mengenai majemuknya peran wanita karier yang bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga, dapat di gambarkan sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Perannya sebagai wanita karir tidak terlepas dari tugas kantor dan problematika yang berkaitan dengan pekerjaannya.

---

<sup>49</sup>Eva Meizana Puspita, Pengasuhan Ibu Berkarir Dan Internalisasi Nilai Karier Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 03, No. 01 Januari, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makasar, 2015.* Hlm 169

<sup>50</sup> Ab Hamid. *Journal Dimension Of E-CRM An Emperical Study On Hotel's Website.* Vol 02 Artikel ID 82820, 2005. Hlm 15

- b. Peran sebagai istri yang mencakup sikap hidup yang mantap, bisa mendampingi suami dalam situasi yang bagaimanapun juga disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas, dan kesetiaan pada pasangan hidupnya, juga mendorong suami untuk berkarier dengan cara-cara yang sehat.
- c. Peran sebagai ibu sebagai pendidik bagi anak-anaknya yang bisa di penuhi dengan baik apabila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang gembira dan bebas, sehingga suasana rumah tangga menjadi semarak dan memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang. Iklim psikologis penuh kasih sayang, kesabaran, ketenangan dan kehangatan yang memberi vitamin psikologis yang merangsang pertumbuhan anak-anak menuju kedewasaan.
- d. Peran sebagai ibu rumah tangga dimana tanggung jawab ketatalaksanaan rumah tangga berada di tangannya.
- e. Peran sebagai pasangan hidup yang memerlukan sentuhan, kebijaksanaan, mampu berpikiran luas dan sanggup mengikuti gerak langkah karir suaminya.
- f. Peranan sebagai anggota masyarakat yang harus tanggap dengan problematika sosial yang terjadi.
- g. Peranan sebagai individu dengan dorongan, minat, keinginan dan harapan mengenai dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang notabene harus menjalankan fungsi-fungsi keluarga yang harus berperan sebagai wanita karier. Para wanita ini akan berusaha untuk mencari

nafkah tambahan bagi keluarga mereka, tentu saja, tanpa mempersampingkan peran dasar mereka sebagai ibu rumah tangga. Dua peran yang di mainkan oleh wanita karir ini merupakan peran ganda yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini tentu saja akan menimbulkan konflik tersendiri nantinya terlebih ketika anak dalam keluarga tersebut masih kurang mengerti akan peran dari ibu yang berperan ganda.

## **7. Pandangan Islam Terhadap Wanita Karir**

Islam tidak menghalangi wanita untuk berkarir jika dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariah, misalnya tidak terbengkalai urusan dengan tugasnya dalam rumah tangga, harus ada izin atau persetujuan dari suaminya bila ia sudah menikah jika tidak, akan mendatangkan hal negatif terhadap diri dan agamanya. Jika diamati dewasa ini, hampir tidak ada pekerjaan pria yang tidak dilakukan oleh wanita, walaupun tidak semua wanita itu dapat melakukannya, meskipun pada zaman dahulu dianggap mustahil dapat di kerjakan oleh wanita dengan alasan karena lemah fisik dan mental sesuai kodratnya. Sekarang bukan lagi sesuatu yang mustahil, karena wanita mampu melaksanakannya di abad modern ini, disebabkan kemajuan IPTEK dan perkembangan pemikiran masyarakat. Namun keterlibatan wanita di segala ini kehidupan dan pekerjaan di luar rumah masih banyak mendapat tantangan, karena di khawatirkan wanita lupa tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan mempersiapkan kebutuhan suami. Meskipun demikian tidak sedikit pula golongan yang membolehkan wanita untuk berkarier.

Dalam surat An-Nisa ayat 34 Allah berfirman :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ  
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

Artinya : “kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri, ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka, kemudian jika mereka mentatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar.” (QS. An- Nisa 4:34)

Ayat diatas menjelaskan kewenangan suami yang memimpin di dalam rumah tangga dan memberi nafkah untuk keluarganya. Tetapi ada kalanya fungsi suami sebagai penanggung jawab utama kebutuhan hidup keluarga tidak mampu di penuhi secara maksimal, sehingga ibu rumah tangga harus bekerja

untuk menutupi kebutuhan keluarga dan peran ibu rumah tangga yang seharusnya di rumah merangkap menjadi wanita karir.<sup>51</sup>

Sekarang ini wanita sudah tampil didepan dan mereka sudah banyak memasuki berbagai profesi karena keahliannya, seperti menjadi guru atau dosen, dokter, perawat, pengusaha, menteri, hakim, dan sebagainya, maka hal yang seperti ini telah di lakukan pula oleh wanita islam pada zaman dahulu. Hanya pelaksanaannya berbeda, sesuai dengan kondisi dan zamannya. Pada permulaan Islam, banyak wanita Islam yang terkenal alim serta ahli dalam berbagai disiplin ilmu. Seperti khadijah as. Seorang pengusaha sukses, aisyah ra. Yang telah meriwayatkan 2210 hadits dan menjadi guru bagi para sahabat, Abbasa saudara perempuan Harun Ar-Rasyid yang merupakan sosiawan yang juga membuat saluran air dari sungai Tigris di Baghdad sampai pada arafah.

Itulah sebagian wanita-wanita islam yang tampil di berbagai keahlian dan profesiya dimana hal ini merupakan sanggahan kepada orang yang mengatakan bahwa Islam melarang wanita untuk berkarir. Padahal sesungguhnya Islam tidak melarang wanita untuk berkarir, asalkan tugasnya dalam rumah tangga tidak terbelenggu dan juga harus tetap memperhatikan batas-batas atau hukum-hukum yang telah digariskan agama.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Jilid II Jus 4-5-6. Hlm 127

<sup>52</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur-An Tematik*, (Jakarta : Kamil Pustaka , 2004), Jilid 3. Hlm 274



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara identifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Feld research*). Menurut Nasir Budiman bahwa *Feld research* adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang di lakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>53</sup>

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif analisis, metode deskriptif analisis dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah untuk di selidiki. Dengan menggambarkan / melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.<sup>54</sup> Metode deskriptif memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknik observasi,

---

<sup>53</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Teks Dan Disertai) Cet I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006) Hal 23.

<sup>54</sup> Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), Hal 100.

wawancara dan studi dokumentasi. Fokus kajian peneliti yaitu pada Gambaran Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

## **B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Subjek penelitian adalah narasumber yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.<sup>55</sup> Menurut arikunto, subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus di tata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal-hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.<sup>56</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah wanita karir yang berumur 25-50 tahun yang memiliki anak. Objek yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berlokasi Gampong Jeulingke Banda Aceh, dengan jumlah 7 orang wanita karir dari 60 orang wanita karir di Gampong Jeuling Banda Aceh yang di anggap memenuhi kriteria yang di butuhkan peneliti.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi

---

<sup>55</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal 195.

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet 13*( Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hal 152.

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>57</sup> Jadi, observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini di bagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi partcipian (*participant observation*) yaitu observasi terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang di amati.
- b. Observasi nonparticipian yakni observasi tidak terlibat langsung dengan objek, peneliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>58</sup>

Jadi, observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonparticipian dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah di alog yang di lakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari wawancara (interview). Wawancara ini di lakukan untuk mendapatkan informasi dari masalah-masalah yang ada.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal 218

<sup>58</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif.....*,Hal 145

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet 13*( Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hal 198.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang di butuhkan dan di catat untuk di jadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara ini berupa jawaban responden dan informasi terhadap permasalahan penelitian dan di jadikan data dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini merupakan studi mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>60</sup>

Pengumpulan data yang di lakukan dengan dokumentasi melibatkan berbagai media di antaranya: Hp untuk merekam dan menpotret beserta alat tulis lainnya.

## D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ditentukan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat di lakukan ketika data telah selesai di lakukan dengan tiga cara, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.<sup>61</sup> berikut adalah beberapa penjelasan terhadap analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih-memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema polanya. Mereduksi data

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu.....*,Hal 274

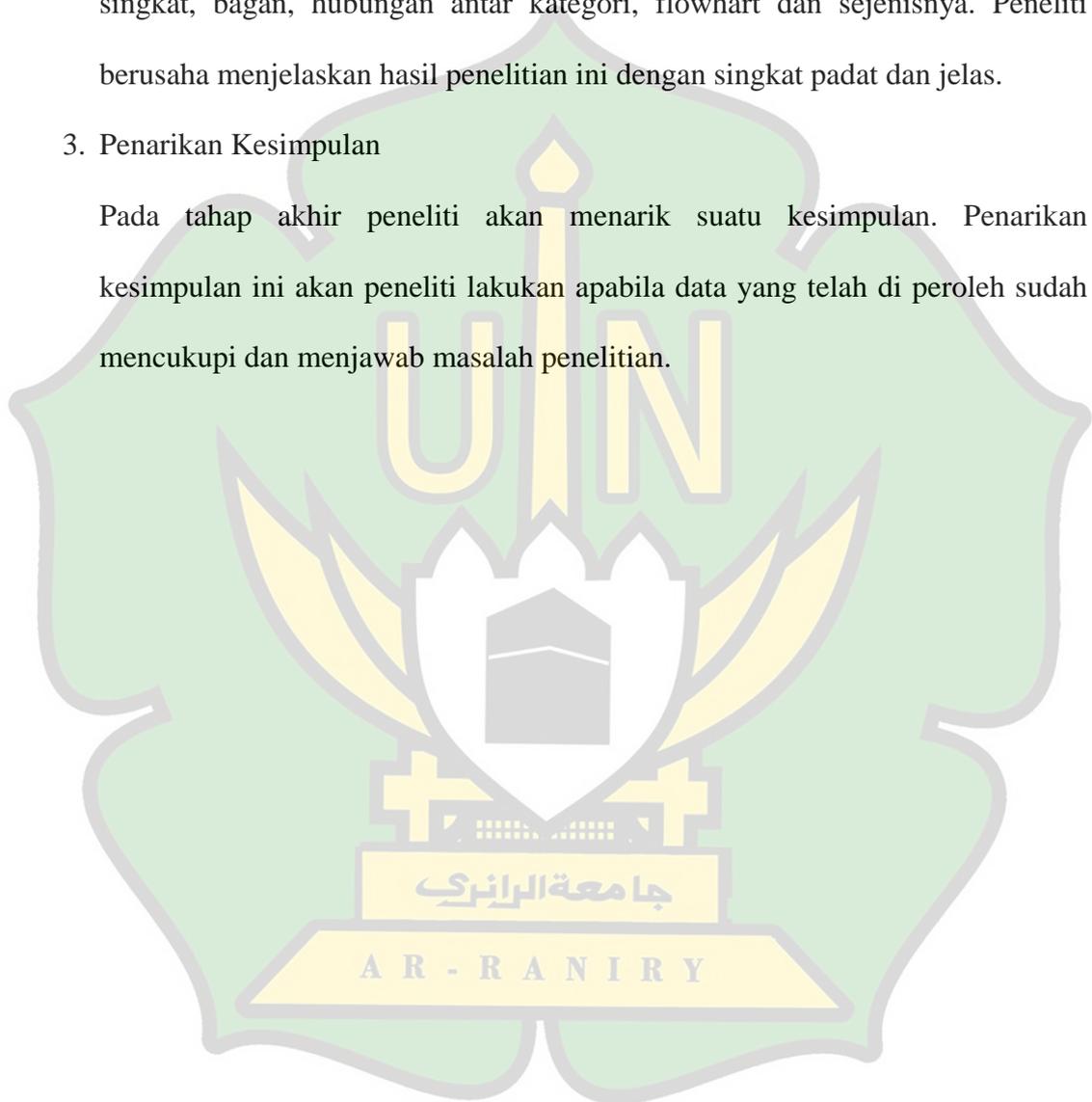
<sup>61</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif.....*,Hal 346.

melalui bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal-hal yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian data (*display data*) merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowhart dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat padat dan jelas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir peneliti akan menarik suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini akan peneliti lakukan apabila data yang telah di peroleh sudah mencukupi dan menjawab masalah penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Gampong Jeulingke Banda Aceh

##### 1. Sejarah Terbentuknya Gampong Jeulingke Banda Aceh

Gampong Jeulingke merupakan salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Syiah Kuala. Tidak diketahui secara pasti sejak kapan keberadaan Gampong Jeulingke, namun dari cerita historis tokoh-tokoh Tua Gampong bahwa Gampong Jeulingke sudah ada sebelum penjajahan Belanda masuk ke Indonesia. Menurut cerita bahwa nama Gampong Jeulingke berasal dari nama seorang raja China yang masuk Islam yang bernama **Ji Liangki** dan bertempat tinggal di Gampong tersebut (Dusun Rawa Sakti Sekarang). Lama kelamaan nama Gampong tersebut disebut Jeulingke sampai sekarang.

Gampong Jeulingke merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh provinsi Aceh. Secara geografis Gampong Jeulingke memiliki luas wilayah 164,84 Ha. Batasan wilayahnya adalah sebelah selatan Peurada / Lamgugop, sebelah utara berbatasan dengan Gampong Tibang, sebelah barat berbatasan dengan Krueng Brok dan sebelah timur berbatasan dengan sungai Krueng Cut.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Data monografi gampong jeulingke kecamatan syiah kuala kota banda aceh 2020

**Tabel 4.1** Luas Wilayah

1. Luas Pemukiman	:	93,98 Ha
2. Luas Tambak (tidak produktif)		36,40 Ha
3. Luas Perkebunan		0 Ha
4. Luas Kuburan		0,23 Ha
5. Luas Pekarangan		0 Ha
6. Luas Taman		0 Ha
7. Luas Perkantoran		15,42 Ha
8. Luas Prasarana Umum lainnya		<u>18,81 Ha</u>
<b>Total Luas</b>		<b>164,84 Ha</b>

Pada umumnya mayoritas penduduk Gampong Jeulingke asli sangat padat, tetapi pasca bencana Tsunami yang terjadi 2004 silam sebagian penduduk aslinya menjadi korban Tsunami. Namun sekarang banyak pendatang yang mendiami Gampong tersebut sehingga penduduk asli dan pendatang kini memadati Gampong Jeulingke. Jumlah penduduk Gampong Jeulingke saat ini adalah 5.420 jiwa, yang meliputi jumlah laki-laki 2.775 jiwa dan jumlah perempuan 2.645 jiwa, dan memiliki 1.609 jumlah KK yang terbagi dalam 6 dusun yaitu Dusun Rajawali 193 KK, Dusun Rawa Sakti 526 KK, Dusun Rawa Bakti 245 KK, Dusun Lampoh Raya 259 KK, Dusun Ujong Krueng 242 KK dan Jeulingke Indah 144 KK.<sup>63</sup>

Gampong Jeulingke memiliki karakteristik dengan beragam pekerjaan, tetapi tidak mengurangi kerja sama antar masyarakat dan tokoh masyarakat

<sup>63</sup> Sumber : dokumentasi gampong jeulingke kecamatan syiah kuala kota banda 2020

dengan kesibukan pekerjaannya. Penduduk Gampong Jeulingke masih menjaga kekompakan dan menjalin silaturahmi.

Penduduk Gampong ini sangat aktif dalam menyelenggarakan berbagai perayaan hari besar seperti Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Muharram, dan mengadakan acara MTQ.

Adapun sistem pemerintahan Gampong Jeulingke pada pola adat atau kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, yaitu pemerintah Gampong di pimpin oleh seorang Keuchik dan di bantu oleh Sekretaris atau sebagai Wakil Keuchik, kemudian terdapat Tuha Peut, Imum Gampong dan perangkat lainnya, seperti Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala-Kepala Dusun dan Staff lainnya.

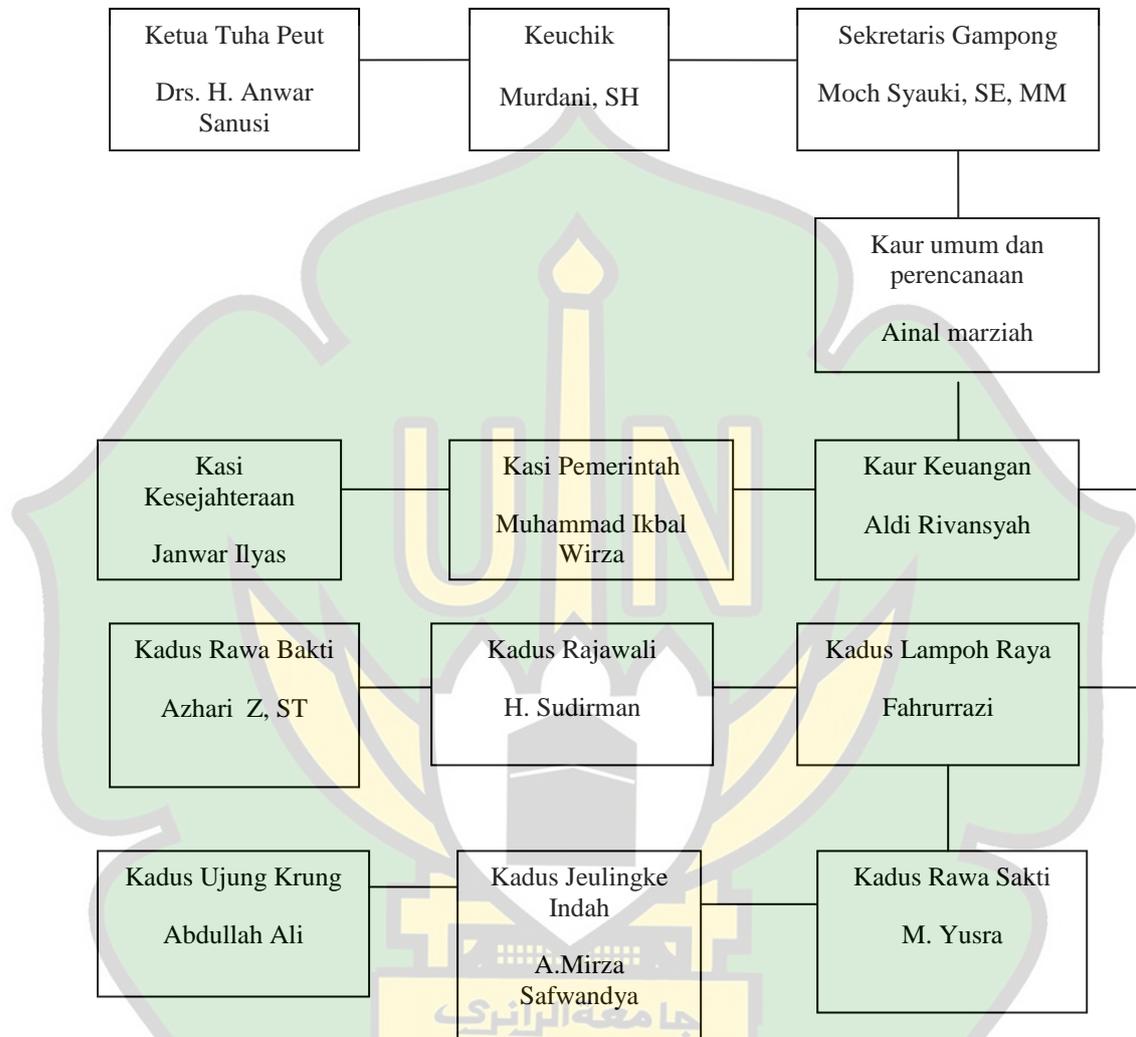
Imum Gampong memiliki peran yang sangat kuat dalam tatanan pemerintah Gampong yaitu sebagai penasihat baik dalam penetapan sebuah kebijakan di tingkat pemerintah Gampong dan juga dalam memutuskan sebuah keputusan hukum adat. Tuha peut menjadi bagian lembaga penasihat Gampong. Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong dan memantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh Keuchik. Kemudian urusan-urusan yang terselenggaran dalam Gampong baik menyangkut keagamaan, budaya, peraturan, dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam Gampong akan ditangani oleh perangkat Gampong lainnya setelah mendapatkan persetujuan dari Keuchik dan Tuha Peut.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sumber : Profil Gampong Jeulingke Syiah Kuala Banda Aceh 2020

## 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah

### Kuala Banda Aceh



**Gambar 4.1.** Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh<sup>65</sup>

## 3. Visi dan misi Gampong

### a. Visi

Visi Gampong Jeulingke yaitu terwujudnya Gampong Jeulingke yang maju, sejahtera, tentram dan berkeadilan yang berlandaskan pada syari'at islam.

<sup>65</sup> Sumber : Profil Gampong Jeulingke Syiah Kuala Banda Aceh 2020

b. Misi

1. Melanjutkan program-program inovatif yang telah di ajukan oleh pemerintahan sebelumnya.
2. Mengoptimalkan kinerja perangkat Gampong secara maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsi perangkat Gampong demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
3. Memberdayakan perekonomian masyarakat Gampong demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.
4. Menyelenggarakan pemerintahan Gampong yang bersih, terbebas dari korupsi dan dapat bertanggung jawab sesuai peraturan perundangan.
5. Melanjutkan infrastruktur Gampong dengan memprioritaskan usulan masyarakat.
6. Mengoptimalkan kegiatan kepemudaan dan olahraga guna menekan kenakalan remaja.
7. Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan.
8. Mengupayakan bantuan atau biaya bagi masyarakat kurang mampu.

**4. Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Jeulingke**

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Jeulingke beserta jumlah penduduknya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Jeulingke

1.	Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/MIN	:	499	Orang
2.	Jumlah penduduk tamat SD/MIN	:	285	Orang
3.	Jumlah Penduduk Belum Bersekolah	:	1.361	Orang
4.	Jumlah Penduduk Tamat SLTP/MTsN	:	347	Orang
5.	Jumlah Penduduk Tamat SMU/MAN	:	1.333	Orang
6.	Jumlah Penduduk Tamat D-1& D-2	:	74	Orang
7.	Jumlah Penduduk Tamat D-3	:	283	Orang
8.	Jumlah Penduduk Tamat S-1	:	1.053	Orang
9.	Jumlah Penduduk Tamat S-2	:	170	Orang
10.	Jumlah Penduduk Tamat S-3	:	15	Orang

### 5. Masyarakat Gampong Jeulingke menurut pekerjaan

Jenis dan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Jeulingke dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.** Pekerjaan Masyarakat Gampong Jeulingke

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa	No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
<b>1</b>	Arsitek	2	<b>27</b>	Pelajar / mahasiswa	1.034
<b>2</b>	Belum/tidak bekerja	1473	<b>28</b>	PNS	404
<b>3</b>	Bidan	7	<b>29</b>	Pelaut	1
<b>4</b>	Buruh harian lepas	50	<b>30</b>	Pembantu rumah tangga	2
<b>5</b>	Buruh nelayan	2	<b>31</b>	Penata rias	1

<b>6</b>	Buruh peternakan	1	<b>32</b>	Pengacara	1
<b>7</b>	Buruh tani/ pekebun	2	<b>33</b>	Pensiunan	117
<b>8</b>	Dokter	63	<b>34</b>	Penyiar TV	1
<b>9</b>	Dosen	54	<b>35</b>	Perancang Busana	1
<b>10</b>	DPRAs	-	<b>36</b>	Perangkat Desa	-
<b>11</b>	DPRK	2	<b>37</b>	Perawat	10
<b>12</b>	Guru	62	<b>38</b>	Perdagangan	21
<b>13</b>	Imam mesjid	2	<b>39</b>	Petani/pekebun	3
<b>14</b>	Indutry	1	<b>40</b>	Peternak	2
<b>15</b>	Juru masak	1	<b>41</b>	Seniman	2
<b>16</b>	Karyawan BUMD	17	<b>42</b>	Sopir	17
<b>17</b>	Karyawan BUMN	46	<b>43</b>	TNI	9
<b>18</b>	Karyawan Honorer	43	<b>44</b>	Tukang Batu	18
<b>19</b>	Karyawan swasta	198	<b>45</b>	Tukang Cukur	-
<b>20</b>	Kepolisian RI	91	<b>46</b>	Tukang Jahit	18
<b>21</b>	Kontruksi	1	<b>47</b>	Tukang Kayu	6
<b>22</b>	Konsultan	2	<b>48</b>	Tukang Las	-
<b>23</b>	Mekanik	2	<b>49</b>	Tukang Listrik	-
<b>24</b>	Mengurus rumah tangga	817	<b>50</b>	Ustazd	1
<b>25</b>	Nelayang / perikanan	9	<b>51</b>	Wartawan	1
<b>26</b>	Pedagang	36	<b>52</b>	Wiraswasta	175

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dengan bersama anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Jeulingke Banda Aceh. Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang kelekatan wanita karir terhadap anak di gampong jeulingke Banda Aceh. Secara umum kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh dapat di lihat dari pekerjaan atau karir yang di genggam oleh wanita karir yang ada di Gampong Jeulingke Banda aceh.

Seperti yang di katakan oleh Murdani. S.H, sebagai Keuchik di Gampong Jeulingke Banda Aceh menyatakan bahwa:<sup>66</sup>

“Secara keseluruhan wanita karir yang ada di Gampong Jeulingke ini merupakan wanita yang bekerja di luar rumah yang kesehariannya tidak bersama keluarga, bahkan kadang ada yang hanya sebentar pulang dan kemudian pergi kembali.”

Untuk mengetahui peran wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak, peneliti mewawancarai 7 (tujuh) wanita karir yang ada di Gampong Jeulingke Banda Aceh yang berprofesi berbeda-beda. (1) NH wanita karir yang berprofesi sebagai bidan. (2) SLwanita karir yang bekerja sebagai pedagang nasi. (3) EA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai bank. (4) NY wanita karir yang berprofesi sebagai Guru SMP. (5) NA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai kantor (6) MR wanita karir yang

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara Dengan Keuchik Gampong Jeulingke Banda Aceh Pada Tanggal 07 September 2020

berprofesi sebagai polwan (polisi wanita) (7) CZ wanita karir yang berprofesi sebagai Guru TK . Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH yang berprofesi sebagai bidan menyatakan bahwa :<sup>67</sup>

“saya bekerja di rumah sakit, waktu saya sangat sedikit untuk berada di rumah, bahkan saya bisa di katakan lebih banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja, di karenakan saya dinas pagi, kadang-kadang ada jadwal piket siang bahkan malam. Sehingga saya ketika di rumah mengalami kelelahan, akan tetapi jika saya ada waktu senggang atau libur saya memanfaatkan dengan baik untuk keluarga, terutama untuk anak-anak, saya akan memberikan waktu penuh untuk anak-anak. Kalau ada waktu luang kami sering membuat family time kepantai atau tempat-tempat permainan, sehingga hubungan saya dengan anak saya tidak berubah dan terjalin dengan baik.”

Berdasarkan hasil observasi, hal ini tidak sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi, pada saat observasi peneliti melihat ibu NH memarahi anaknya ketika pulang dari bekerja.<sup>68</sup> Selain dari observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melakukan wawancara dengan tetangga ibu NH yaitu ibu ST. Ibu ST menyatakan bahwa :<sup>69</sup>

“ibu NH memarahi anaknya karena membuat rumah berantakan dengan mainan anaknya, tetapi ibu NH hanya sekedar marah saja terhadap anaknya tidak sampai untuk memukul anaknya.”

Hal ini bisa di sebabkan karena faktor dari kelelahan ibu NH dalam bekerja membuat ibu NH memarahi anaknya, di karenakan rumah yang berantakan dan tidak sesuai dengan harapannya.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan NH Yang Berprofesi Sebagai Bidan, Pada Tanggal 19 September 2020

<sup>68</sup> Hasil Observasi NH Wanita Karir Yang Berprofesi Sebagai Bidan, Pada Tanggal 25 September 2020

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu ST Tetangga Ibu NH, Pada Tanggal 25 September 2020

Berbeda hasil wawancara dengan SL yang bekerja sebagai pedagang nasi menyatakan bahwa:<sup>70</sup>

“saya 24 Jam bersama anak, karena kami tinggal di warung di tempat kami jualan, jadi waktu saya bersama anak sangat banyak tetapi saya juga harus membaginya ketika saya berjualan dan ketika saya bersama mereka. pada siang hari, itukan banyak pelanggan jadi saya otomatis lebih fokus kepada pelanggan dan ketika pelanggan sepi baru saya fokus terhadap anak-anak.”

Berdasarkan hasil observasi hal ini tidak sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi, pada saat observasi peneliti melihat anak dari ibu SL sering keluar untuk bermain bersama teman-temannya, di karenakan ibu SL sibuk berjualan.<sup>71</sup> Selain dari observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melakukan wawancara dengan anak dari ibu SL yaitu RD. RD menyatakan bahwa:<sup>72</sup>

“Ibu saya sibuk melayani pelanggan dan saya merasa terabaikan, makanya saya tidak betah di warung dan saya main sama teman di luar. Saya pun tidak suka main di warung karena rame orang jadi gak bebas mainnya.”

Hal ini disebabkan karena kesibukan ibu dalam berjualan yang membuat anak merasa terabaikan oleh ibunya, sehingga anak tidak betah berada di warung bersama ibunya.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan SL Yang Bekerja Sebagai Pedagang Nasi, Pada Tanggal 20 September 2020

<sup>71</sup> Hasil Observasi Dengan SL Wanita Karir Yang Bekerja Sebagai Pedagang Nasi, Pada Tanggal 27 September 2020

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan RD Anak Dari Ibu SL, Pada Tanggal 27 September 2020

Kemudian hasil wawancara dengan EA yang berprofesi sebagai pegawai bank menyatakan bahwa:<sup>73</sup>

“Saya berkerja dari senin sd jum’at dimulai dari jam 8 pagi kadang-kadang sampai jam 8 malam tergantung dengan keadaan. Kalau sampai malam, pulang kerumah saya langsung tidur dikarenakan kelelahan dalam bekerja. Jadi saya hanya punya waktu sabtu dengan minggu bersama keluarga. Tetapi waktu dua hari itu sangat berharga bagi saya untuk keluarga saya.”

Berdasarkan hasil observasi hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi. Pada saat observasi peneliti melihat ibu EA selalu mengajak anak-anaknya untuk bermain dan membawa anaknya untuk keluar rumah pada weekend. Hal tersebut ibu AE lakukan untuk membuat anaknya senang dan mengantikan hari-hari lain yang ibu EA sibuk untuk bekerja.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan NY yang berprofesi sebagai Guru SMP menyatakan bahwa:<sup>75</sup>

“Menurut saya waktu bersama keluarga sangat penting, apalagi untuk anak-anak itukan mereka sangat butuh, untuk berbagi keluh kesah, curhat ataupun sekedar ngobrol aja. Dan sebenarnya saya juga tidak memiliki waktu yang penuh untuk anak-anak saya, dikarenakan saya penuh seminggu pergi kesekolah. Saya juga harus membaginya antara mereka dan karir saya. Jadi saya membagi waktu bersama bersama anak-anak itu dari pulang sekolah sampai malam hari.”

Berdasarkan hasil observasi hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi. Pada saat observasi peneliti melihat ibu NY sedang

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan EA Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Bank, Pada Tanggal 19 September 2020

<sup>74</sup> Hasil Observasi Dengan EA Wanita Karir Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Bank, Pada Tanggal 30 September 2020

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan NY Yang Berprofesi Sebagai Guru SMP Pada Tanggal 26 September 2020

menghabiskan waktu bersama anaknya, di karenakan waktu yang ibu NY punya ada setiap hari.<sup>76</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan NA yang berprofesi sebagai pegawai kantor menyatakan bahwa:<sup>77</sup>

“Bagi saya membagi waktu antara keluarga dan karier tentu itu sedikit sulit, dikarenakan saya pegawai kantor yang harus pergi pagi pulang sore. Akan tetapi saya bisa membagi dengan seadil-adilnya, karena kedua-duanya adalah kebahagiaan bagi saya. waktu luang yang saya miliki hanya di akhir pekan, ya saya gunakan dengan sebaik-baiknya untuk anak-anak saya.”

Berdasarkan hasil observasi, hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan melalui observasi. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bahwa tidak ada kata akhir pekan untuk istirahat bagi ibu NA. Tetapi akhir pekan itu hanya bersama anak-anak dan digunakan untuk sebaik-baiknya.<sup>78</sup>

Selain itu, menurut MR yang berprofesi sebagai polwan (polisi wanita) menyatakan bahwa:<sup>79</sup>

“Waktu itu sangatlah berharga, makanya saya sangat jarang membuang waktu saya, saya menggunakannya dengan sangat baik, apalagi saya harus membaginya antara berkarier dengan keluarga dan anak-anak. Waktu yang saya miliki agak sedikit bagi anak-anak dan saya banyak menghabiskan di kantor tempat saya bekerja, tetapi keluarga itu sangat penting, karier juga penting, jadi saya harus berperan ganda

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan NY Wanita Karir Yang Berprofesi Sebagai Guru SMP, Pada Tanggal 29 September 2020

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan NA Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Kantor, Pada Tanggal 26 September 2020

<sup>78</sup> Hasil Observasi Dengan NA Wanita Karir Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Kantor, Pada Tanggal 04 Oktober 2020

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan MR Yang Berprofesi Sebagai Polwan (Polisi Wanita), Pada Tanggal 03 Oktober 2020

disini, anak-anak dan karier adalah masa depan saya. saya membagi waktu luang yang saya punya khusus untuk anak-anak dan keluarga, saya siap melakukan apa saja untuk mereka di waktu luang tersebut.”

Berdasarkan hasil observasi hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi, pada saat melakukan observasi peneliti melihat ibu MR selalu menyempatkan waktu luangnya bersama anak, walaupun ibu MR sedang melakukan pekerjaan rumah, beliau selalu melibatkan anak-anaknya dalam melakukan pekerjaan rumah. Dengan adanya kerja sama mereka bisa lebih kompak dan hubungan mereka terjalin dengan baik.<sup>80</sup>

Selanjutnya, menurut CZ yang berprofesi sebagai Guru TK menyatakan bahwa:<sup>81</sup>

“Mengatur waktu dengan anak? Sebenarnya saya punya banyak waktu untuk anak-anak saya, karena anak-anak saya sudah pada sekolah semua, saya bekerja setengah hari, jam 8 sampai dengan 12 siang, jadi saya pulang, anak-anak saya juga pulang, jadi anak bisa saya urus dan karier saya tetap berjalan mulus”

Berdasarkan hasil observasi, hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi. Pada saat melakukan observasi peneliti melihat ibu CZ selalu bisa bersama anak walaupun dalam keadaan berkarir, di karenakan pulang anak-anak dari sekolah, ibu juga sudah berada dirumah. Jadi ibu bisa menghabiskan waktu bersama anak-anak.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Hasil Observasi Dengan MR Wanita Karir Yang Berprofesi Sebagai Polwan (Polisi Wanita), Pada Tanggal 08 Oktober 2020

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan CZ Yang Berprofesi Sebagai Guru TK, Pada Tanggal 20 September 2020

<sup>82</sup> Hasil Observasi Dengan CZ Wanita Karir Yang Berprofesi Sebagai Guru TK, Pada Tanggal 05 Oktober 2020

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa cara wanita karier dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak belum optimal, di karenakan waktu yang sangat terbatas. Dan wanita karir banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja dibandingkan bersama anak. Cara wanita karir membagi waktu bersama anak hanya ada ketika di akhir pekan, mereka sering membuat family time kepantai kalau dihari weekend, selain akhir pekan mereka juga meluangkan waktu bersama anak ketika malam dan ketika pagi untuk selalu makan bersama dan menceritakan aktivitas yang akan di lakukan. Dalam membagi waktu tersebut wanita karir mengalami kelelahan karena wanita karier memiliki peran ganda, selain menjadi ibu rumah tangga wanita-wanita ini juga harus bekerja. dan berdasarkan hasil observasi faktor dari kelelahan tersebut membuat wanita karir sering memarahi anak ketika di rumah, dan anak juga merasa terabaikan karena ibunya terlalu sibuk dalam berkarir.

## **2. Cara Wanita Karir Dalam Membangun Kelekatan Dengan Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh**

Untuk mengetahui peran wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak, peneliti mewawancarai 7 (tujuh) wanita karir yang ada di Gampong Jeulingke Banda Aceh yang berprofesi berbeda-beda. (1) NH wanita karier yang berprofesi sebagai bidan. (2) SL wanita karir yang bekerja sebagai pedagang nasi. (3) EA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai bank. (4) NY wanita karir yang berprofesi sebagai Guru SMP. (5) NA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai kantor (6) MR wanita karir yang

berprofesi sebagai polwan (polisi wanita) (7) CZ wanita karir yang berprofesi sebagai Guru TK . Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH yang berprofesi sebagai Bidan menyatakan bahwa:<sup>83</sup>

“Kelekatan itu memang tidak bisa dipisahkan antara saya dan anak saya, saya membangunnya dengan cara yang membuat mereka nyaman dengan karir saya. sehingga ketika anak-anak sudah bisa menerima dan memaklumi saya untuk berkarir, jadi waktu yang sudah saya atur itu bisa membuat saya melakukan atau mendekatkan hati saya dengan hati anak-anak. Dengan begitu karir saya tetap berjalan dan anak-anak saya tidak terbangun oleh kasih sayang saya.”

Hasil wawancara dengan SL yang berprofesi sebagai pedagang nasi (warung nasi) menyatakan bahwa:<sup>84</sup>

“Sebenarnya membangun kelekatan itu susah-susah gampang. Karena dengan waktu luang saya yang tidak menentu, jadi saya membangun kelekatan itu hanya dengan komunikasi yang baik dengan anak-anak saya.”

Selain itu hasil wawancara dengan EA yang berprofesi sebagai pegawai bank menyatakan bahwa:<sup>85</sup>

“Membangun kelekatan antara saya dengan anak saya? tentu itu sedikit agak sulit, biarpun kelekatan itu memang sudah terbangun, tetapi tidak sepenuhnya. Kalau saya membangun kelekatan itu dengan cara selalu menjaga komunikasi yang baik dengan anak saya, membahagiakan anak-anak. Walaupun waktu sedikit, tapi kalau selalu mengikuti kemauannya pasti itu tidak mengecewakan dan membuat mereka bersedih.”

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan NH Yang Berprofesi Sebagai Bidan, Pada Tanggal 19 September 2020

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan SL Yang bekerja Sebagai Pedagang Nasi, Pada Tanggal 20 September 2020

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan EA Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Bank, Pada Tanggal 19 September 2020

Berbeda dengan hasil wawancara dengan NY yang berprofesi sebagai Guru SMP menyatakan bahwa:<sup>86</sup>

“Menurut saya gampang membangun kelekatan itu, dengan membangun komunikasi yang baik antara saya dan anak-anak. anak-anak curhat ke saya, dan saya harus menanggapi dengan baik, memberi solusi, dan menasehati, karena komunikasi yang baik dapat mendekatkan kita dengan anak-anak, dan anak-anak pun tidak merasa risih ketika kita sedang berkarir, karena waktu untuk mereka komunikasi ada.”

Selain itu, hasil wawancara dengan NA yang berprofesi sebagai pegawai kantor menyatakan bahwa:<sup>87</sup>

“Soal kelekatan ya? saya membangunnya seperti membangun sebuah rumah, sedikit demi sedikit, hingga rumah itu terbentuk, begitu pula dengan anak, saya mencoba memahami dengan pelan-pelan keinginan anak, yang mungkin belum bisa tersampaikan ke saya, memasuki jalan curhatnya anak-anak supaya mereka tidak mudah tersinggung ketika saya nasehati. Dan saya membuat diri saya sebagai teman curhat yang baik bagi mereka. Ya walaupun waktu saya tidak terlalu banyak untuk anak-anak, tapi saya selalu ingin menjadi yang terbaik untuk anak-anak saya.”

Hasil wawancara dengan MR yang berprofesi sebagai polwan (polisi wanita) menyatakan bahwa :<sup>88</sup>

“menurut saya kelekatan itu memang sudah terbentuk dengan orang-orang yang terdekat, seperti saya dan anak saya, tugas saya disini Cuma menjaga kepercayaan anak saya terhadap saya supaya kelekatan itu terjalin dengan baik. Apalagi saya disini memiliki dua peran ganda yang pertama sebagai ibu yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dan yang kedua sebagai wanita karir. Jadi sebagai seorang ibu saya harus berperan baik bagi anak-anak saya.”

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan NY Yang Berprofesi Sebagai Guru SMP Pada Tanggal 26 September 2020

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan NA Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Kantor, Pada Tanggal 26 September 2020

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan MR Yang Berprofesi Sebagai Polwan (Polisi Wanita), Pada Tanggal 03 Oktober 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan CZ yang berprofesi sebagai Guru TK menyatakan bahwa:<sup>89</sup>

“kalau saya membangun kelekatan itu sedikit gampang, dikarenakan saya sering bersama anak-anak, jadi menurut saya anak-anak itu harus di beri kata-kata yang menyenangkan, mendengarkan keluh kesahnya supaya rasa kasih sayang itu tetap ada. Selain itu dalam membangun kelekatan saya selalu memberi perhatian lebih terhadap anak-anak saya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menunjukkan bahwa kelekatan yang di bangun oleh wanita karir yang ada di Gampong Jeulingke Banda Aceh sangat luar biasa, mereka mempunyai berbagai cara dalam membangun kelekatan dengan anaknya, dengan menjaga kepercayaan, komunikasi yang baik, memahami kondisi anak-anaknya, atau di sebut juga dengan sensitifitas figur dan responsifitas. Wanita-wanita karir ini menyatukan bagaimana supaya kelekatan itu tetap terjalin dengan baik, dan karier mereka tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat di lihat dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa mereka membangun kelekatan itu dengan hal yang menyenangkan anak-anak, dan penuh dengan kelembutan.

### **3. Bagaimana pola kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh**

Untuk mengetahui peran dampak kelekatan wanita karir terhadap anak dengan anak, peneliti mewawancarai 7 (tujuh) wanita karir yang ada di Gampong Jeulingke Banda Aceh yang berprofesi berbeda-beda. (1) NH

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan CZ Yang Berprofesi Sebagai Guru TK, Pada Tanggal 20 September 2020

wanita karir yang berprofesi sebagai bidan. (2) SL wanita karir yang bekerja sebagai pedagang nasi. (3) EA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai bank. (4) NY wanita karir yang berprofesi sebagai Guru SMP. (5) NA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai kantor (6) MR wanita karir yang berprofesi sebagai polwan (polisi wanita) (7) CZ wanita karir yang berprofesi sebagai Guru TK . Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH yang berprofesi sebagai Bidan menyatakan bahwa:<sup>90</sup>

“Perubahan yang terjadi sudah pasti ada, kan saya bukan ibu rumah tangga yang sepenuhnya. Jadi waktu saya sedikit, daya kontrol saya juga berkurang. Kadang-kadang mereka suka menangis, ngambek, murung ketika saya pergi kerja, akan tetapi saya tetap menghadapinya dengan lembut.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan SL yang bekerja sebagai pedagang nasi menyatakan bahwa:<sup>91</sup>

“kalau menurut saya, tidak ada perubahan yang menonjol antara saya dan anak saya, cuman saya dan anak saya sering terjadi selisih paham, itu mungkin karena saya agak sedikit sibuk di warung, jadi mereka keseringan salah paham dengan saya.”

Berbeda hasil wawancara dengan EA yang berprofesi sebagai pegawai bank menyatakan bahwa:<sup>92</sup>

“perubahan yang saya lihat dari anak-anak saya cuman ketika saya mau pergi kerja mereka nangis, marah, cemberut, dikarenakan saya tidak

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan NH Yang Berprofesi Sebagai Bidan, Pada Tanggal 19 September 2020

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan SL Yang Bekerja Sebagai Pedagang Nasi, Pada Tanggal 20 September 2020

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan EA Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Bank, Pada Tanggal 19 September 2020

membawa mereka. Tapi ketika saya pulang mereka udah baik-baik saja, karena hal-hal semacam itu bisa saya atur dengan baik.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan NY yang berprofesi sebagai Guru SMP menyatakan bahwa:<sup>93</sup>

“Perubahan secara Positif dan negatif itu sudah biasa dalam kehidupan, apalagi dalam hal anak-anak yang setiap hari kami tinggal, tentu itu sangat sulit mereka terima. Cuman pandai-pandai kita ajalah bagaimana caranya supaya hal negatif itu menjadi positif.”

Hasil wawancara dengan NA wanita karir yang berprofesi sebagai pegawai kantor menyatakan bahwa:<sup>94</sup>

“Sebenarnya perubahannya tidak terlalu terlihat, dikarenakan mereka cuma tidak mau ngobrol ketika saya berangkat bekerja, tetapi selalu senang ketika saya pulang, mereka suka lupa kalau pagi saya tinggal.”

Selain itu hasil wawancara dengan MR yang berprofesi sebagai Polwan (polisi wanita) menyatakan bahwa:<sup>95</sup>

“kalau menurut saya perubahan secara positif dan negatif itu ada, apalagi kalau saya punya tugas tambahan, muka anak saya itu pasti cemberut dan gak mau ngomong lagi sama saya, tapi saya sangat memaklumi sikap anak saya karena mereka masih anak-anak makanya saya harus bijak mengatasi hal-hal seperti itu.”

Hasil wawancara dengan CZ yang berprofesi sebagai Guru TK menyatakan bahwa:<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Dengan NY Yang Berprofesi Sebagai Guru SMP Pada Tanggal 26 September 2020

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan NA Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Kantor, Pada Tanggal 26 September 2020

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan MR Yang Berprofesi Sebagai Polwan (Polisi Wanita), Pada Tanggal 03 Oktober 2020

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan CZ Yang Berprofesi Sebagai Guru TK, Pada Tanggal 20 September 2020

“ Perubahan pasti ada, tapi saya tidak melihat perubahan yang negatif dari anak saya, Cuma yang paling menonjol marah-marah saja yang lain alhamdulillah aman-aman saja.”

Berdasarkan hasil kesimpulan dari keseluruhan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan positif dan negatif dari pola kelekatan wanita karir terhadap anak, pola kelekatan positif yaitu pola kelekatan aman sedangkan pola kelekatan negatif yaitu pola kelekatan cemas dan pola kelekatan menghindar, meskipun perubahan secara negatifnya tidak terlalu terlihat dan masih dalam batas wajar tetapi anak selalu marah, menangis dan murung ketika ditinggal ibunya untuk bekerja, hal itu sangat wajar terjadi namun upaya untuk memperbaikinya terdapat dengan bijaksana yang di lakukan oleh ibu untuk anak-anaknya.

### **C. Pembahasan**

Dalam sub bagian ini ada tiga data yang akan di bahas (1) bagaimana cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh. (2) bagaimana cara wanita karir dalam membangun kelekatan terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh. (3) bagaimana pola kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

#### **1. Cara Wanita Karir Dalam Membagi Waktu Antara Bekerja Dan Bersama Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil penelitian peran wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh belum optimal, di karenakan waktu yang terbatas. Wanita karir lebih banyak

menghabiskan waktu di tempat kerja di bandingkan bersama anak. Dalam membagi waktu tersebut wanita karir mengalami kelelahan karena wanita karir harus membagi waktu antara bekerja dan bersama anak-anak.

Peran wanita karir selain menjadi ibu rumah tangga, para wanita ini berusaha mencari nafkah tambahan untuk keluarga mereka. Tentu saja, tanpa mempersampingkan peran dasar mereka sebagai ibu rumah tangga. Dua peran ganda yang di mainkan oleh wanita karir ini merupakan peran ganda yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, yang sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian.<sup>97</sup> Singkatnya waktu yang ibu miliki di rumah akan berpengaruh dengan kelekatan ibu dengan anak. Kelekatan ibu dengan anak adalah fondasi penting bagi tumbuh kembang anak. Kelekatan, kehangatan dan rasa cinta ibu dapat mencegah perilaku kenakalan dan depresi anak saat tumbuh dewasa. Paling penting itu menghadirkan kelekatan dari hati, banyak ibu yang secara fisik hadir di sekitar anak, namun anak tidak akan merasakan kelekatan dengan ibu kalau hal tersebut tidak di lakukan dengan hati. Termasuk juga dengan belaian dan pelukan yang di berikan oleh ibu tidak pernah kadarluarsa pengaruhnya sampai umur berapapun.<sup>98</sup>

Islam tidak melarang wanita untuk berkarir, jika dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh syariah, seperti tidak terbengkalai urusan dengan tugasnya dalam rumah tangga, dan tidak melalaikan tugas utamanya sebagai istri dan ibu untuk anak-

---

<sup>97</sup> Omas Ihromi, *Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya* (Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita, 1990). Hal 45

<sup>98</sup> Elfida Diana, "Kedekatan Remaja Pada Ibu", *Psikologi "Jurnal"*, Vol 13 No 2, 2017. Hal 151-152

anak, dikarenakan dalam islam penanggung jawab utama pembinaan anak adalah orang tua. orang tua adalah pendidik utama dalam lingkungan keluarga, terlebih lagi ibu yang lebih dekat dengan anaknya dan mengetahui perkembangan fisik dan psikis anak secara mendalam. Dan islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana Firman Allah :tahirim 66 : 6<sup>99</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang di perintahkan” (QS. At-Tahirim:6)*

## 2. Cara Wanita Karir Dalam Membangun Kelekatan Dengan Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian cara wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh sangat luar biasa, mereka mempunyai berbagai cara dalam membangun kelekatan dengan anaknya, dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang baik dan

<sup>99</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahanny*, Cet Ke 3 (Solo: PT Tiga Serangkai Pustadaka Mandiri, 2013). Hal 560

memahami kondisi anak-anaknya, atau di sebut juga dengan sensitifitas figur dan responsifitas.

Kelekatan dibentuk dari aspek-aspek yang mendasarinya. Menurut Papalia Dkk aspek kelekatan antara lain :<sup>100</sup>

1. Sensitifitas figur dapat berupa seberapa besar kepekaan ibu terhadap kebutuhan anak atau sejauh mana ibu (figur lekat) dapat mengetahui kebutuhan – kebutuhan anaknya.
2. Responsifitas adalah bagaimana figur lekat (ibu) menanggapi kebutuhan individu.

Menurut Erwin aspek utama pembentukan dan pengembangan kelekatan adalah penerimaan figur lekat (ibu), sensitifitas atau kepekaan figur lekat terhadap kebutuhan anak dan responsifitas kedua belah pihak baik figur lekat maupun individu dalam menanggapi stimulus – stimulus yang di berikan untuk memperkuat kelekatan antara keduanya.<sup>101</sup> Sedangkan menurut Bee aspek penting untuk mengembangkan kelekatan yang aman adalah penerimaan figur lekat dan adanya sensitivitas, yang termasuk di dalamnya adalah respon yang berkesinambungan dan konsisten terhadap kebutuhan individu.

---

<sup>100</sup>Papalia, D.E, Dkk, *Human Development : Perkembangan Manusia* (Buku 2 Edisi 10).(Jakarta : Erlangga, 2009). Hlm 67

<sup>101</sup> Hermasanti, W, Hubungan Antara Pola Kelekatan Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Siswa Kelas Xi Sma Negeri I Karanganyar. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2009. Hlm 37

### 3. Pola Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian pola kelekatan wanita karier terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan positif dan negatif dari pola kelekatan wanita karier terhadap anak, pola kelekatan positif yaitu pola kelekatan aman sedangkan pola kelekatan negatif yaitu pola kelekatan cemas dan pola kelekatan menghindar, meskipun perubahan secara negatifnya tidak terlalu terlihat dan masih dalam batas wajar tetapi anak selalu marah, menangis dan murung ketika ditinggal ibunya untuk bekerja, hal itu sangat wajar terjadi namun upaya untuk memperbaikinya terdapat dengan bijaksana yang dilakukan oleh ibu untuk anak-anaknya.

Menurut Bowlby terdapat tiga pola kelekatan, yaitu pola *secure attachment* (aman), *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen), dan *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar).<sup>102</sup>

#### 1. Pola *secure attachment*

Pola *secure attachment* adalah pola terbentuk dari interaksi orang tua dengan anak, anak merasa percaya terhadap orang tua sebagai figur yang selalu mendampingi, sensitif, dan responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka mencari perlindungan dan kenyamanan, dan selalu membantu atau menolongnya dalam menghadapi situasi yang menakutkan dan mengancam. Anak yang mempunyai pola ini percaya adanya *responsivitas*

<sup>102</sup>Yessy, Hubungan Pola *Attachment* Dengan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. (Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Vol 12. No. 2, 2003). Hlm 23

dan kesediaan orang tua bagi dirinya. Menurut Collins dan Feeney ciri – ciri individu yang memiliki *secure attachment* adalah sebagai berikut :

- a. Individu yang *secure* adalah individu yang selalu percaya bahwa dirinya dicintai dan dihargai oleh orang lain dan mendapatkan perhatian penuh.
- b. Menilai figur lekat sebagai responsif, penuh perhatian dan dapat dipercaya.
- c. Individu merasa nyaman jika dalam sebuah kedekatan atau keintiman.
- d. Individu selalu bersikap optimis dan percaya diri.
- e. Mampu membina hubungan dekat orang lain.

### 2. Pola *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen)

Pola *anxious resistant attachment* adalah pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dengan anak, anak merasa tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya pada saat anak membutuhkan mereka. Akibatnya, anak mudah mengalami kecemasan untuk berpisah, cenderung bergantung, menuntut perhatian, dan cemas ketika bereksplorasi dalam lingkungan. Pada pola ini, remaja mengalami ketidakpastian sebagai akibat dari orang tua yang tidak selalu membantu pada setiap kesempatan dan juga adanya perpisahan.

### 3. Pola *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar)

Pola *anxious avoidant attachment* adalah pola yang terbentuk dari orang tua dengan anak, anak tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang, anak tidak direspon atau bahkan ditolak. Pada pola ini, konflik lebih tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orang tua yang secara konstan

menolaknya ketika anak mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan yang di kemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang gambaran kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Cara wanita karir dalam membagi waktu antara bekerja dan bersama anak belum optimal, karena waktu yang sangat terbatas. Wanita karir banyak menghabiskan waktu di tempat bekerja di bandingkan bersama anak. Cara wanita karir membagi waktu bersama anak hanya ada ketika di akhir pekan, mereka sering membuat family time kepantai kalau dihari weekend, selain akhir pekan mereka juga meluangkan waktu bersama anak ketika malam dan ketika pagi untuk selalu makan bersama dan menceritakan aktivitas yang akan di lakukan.
2. Cara wanita karir dalam membangun kelekatan dengan anak sangat luar biasa, wanita karir mempunyai berbagai cara dalam membangun kelekatan dengan anaknya, dengan menjaga kepercayaan, komunikasi yang baik, dan selalu memahami kondisi anak-anaknya. wanita karier menyatukan bagaimana supaya kelekatan itu tetap terjalin dengan baik, dan karir mereka tetap berjalan dengan semestinya.
3. Pola kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan positif dan negatif dari pola kelekatan wanita karir terhadap anak, pola kelekatan positif yaitu pola kelekatan aman sedangkan pola kelekatan negatif yaitu pola kelekatan cemas

dan pola kelekatan menghindar, meskipun perubahan secara negatifnya tidak terlalu terlihat dan masih dalam batas wajar tetapi anak selalu marah, menangis dan murung ketika ditinggal ibunya untuk bekerja, hal itu sangat wajar terjadi namun upaya untuk memperbaikinya terdapat dengan bijaksana yang dilakukan oleh ibu untuk anak-anaknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang gambaran kelekatan wanita karir terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh. Penulis ingin mengemukakan beberapa saran di antaranya:

1. Diharapkan kepada wanita karir walaupun mempunyai kesibukan selain tugas rumah tangga, agar tetap memperhatikan dan memprioritaskan perkembangan anak karena itu merupakan tugas utama ibu rumah tangga.
2. Diharapkan kepada wanita karir agar lebih optimal dalam membangun kelekatan terhadap anak.
3. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji menyangkut dengan pola asuh wanita kari r terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Bin Dhaifullah Alu Asy-Syawabikah, 2010, *Wanita Karier Profesi Di Ruang Publik Yang Boleh Dan Yang Dilarang Dalam Fiqih Islam*, Terjemahan : Zulfan , Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta.
- Al-Jauhari, M. M, Dkk. 2005, *Membangun Keluarga Qur'ani : Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Amzah : Jakarta.
- Andriyani, Juli. 2014, Coping Stress Pada Wanita Karier Yang Berkeluarga , "Jurnal Al- Bayan , Vol 21, No. 30.
- Arfa, F.A. 2004, *Wanita Dalam Konsep Islam Modernis*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet I.
- Baradja, A. 2005, *Psikologi Perkembangan : Tahapan-Tahapan Dan Aspek-Aspeknya*. Jakarta :Studi Press.
- Bashori. 2006, *Psikologi Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Budiman, Nasir, dkk. 2006, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Teks Dan Disertai) Cet I, Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* , (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2013, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diana, Elfida. 2017, "Kedekata Remaja Pada Ibu", *Psikologi, "Jurnal"*, Vol 13 No 2.
- Dwi, A.T. 2010, Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan . *Tesis*, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ervika, Eka. 2005, "Kelekatan (Attachment) Pada Anak", *Usu Repository, "Jurnal"*.

- Hamid, Abdul. 2005 *Journal Dimension Of E-CRM An Emperical Study On Hotel's Website*. Vol 02 Artikel ID 82820.
- Hardianti. 2014, *Peran Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, "Skripsi"* Uin Alauddin Makassar Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik.
- Ihromi, Omas. 1990, *Wanita Bekerja Dan aMasalah-Masalahnya*, Jakarta : Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita.
- Irina, Fristiana. 2017, *Metode Penelitian Terapan*, Yogjakarta: Parama Ilmu.
- Jacinta F. R. 2002, Psikologi Masalah Stres, *Jurnal Repistory Universitas Sumatera Utara*.
- Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta : Lentera Abadi.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2004, *Tafsir Al-Qur-An Tematik*, Jakarta : Kamil Pustaka.
- Monks, Dkk, 1994, *Psikologi Perkembangan :Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta :Gajah Mada Universitas.
- Munandar, A.S. 2001, *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Depok. Penerbit: Universitas Indonesia (Ulpres).
- Muri'ah, Siti. 2011, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karier*, Rasail Media Group, Semarang.
- Nafi, Ahmad. 2020, *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now* Cv Budi Utama.
- Oktyanti, Ike, 2017, *Attachment (Kelekatan Pengasuh Dengan Anak Panti Asuhan Usia Pra-Sekolah, "Skripsi"* Uin Sunan Ampel Fakultas Psikologi Dan Kesehatan.
- Papalia, D.E, Dkk. 2009, *Human Development : Perkembangan Manusia* (Buku 2 Edisi 10), Jakarta : Erlangga.
- Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Puspita, E.M. 2015, Pengasuhan Ibu Berkarier Dan Internalisasi Nilai Karier Pada Remaja, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 03, No. 01 Januari, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makasar.*
- Santrock, J. W. 2003, *Adolescence. Perkembangan Remaja.* Edisi Keenam (Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. W. 2007, *Perkembangan Anak,* Erlangga Edisi Ketujuh Jilid Dua.
- Santrock, J.W. 2002, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2,* Penerjemah : Chusairi Dan Damanik). Jakarta : Erlangga.
- Shihab, M. Q. 2002, *Tafsir Al- Mishbah,* Jakarta : Lentera Hati.
- Soetjningsih, 2004, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya Cet 1,* Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjningsih, C. H. 2012, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir,* Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. 2008, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D,* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI Cet 13,* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto. A. W. 2011, *Komunikasi Interpesonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syuqqah, A.H.A. 1999, *Kebebasan Wanita Jilid 2,* Terjemahan Chairul Hallim Judul Asli : *Tahriri Al-Mar'ah Fi Asral-Risalah,* Gema Insani Press, Jakarta.
- Upton, Penney, 2012, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Umar, Nasaruddin. 2010, *Fikih Perempuan Kontemporer ,* Bogor : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Winarti, Andri, Dkk. 2001, Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja. Fenomena : *Jurnal Psikologi* Vol. No 1.
- Wiyani, N. A. 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Gava Media.

Yahya, Muta'ali. 2017, "Wanita Karier Dalam Membentuk Perilaku " *FAI UMP* " *Jurnal*".

Yessy. 2003, Hubungan Pola *Attachment* Dengan Kemampuan Menjalani Relasi Pertemanan Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Vol 12. No. 2.







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2259/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Keuchik gampong jeulingke

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASRI WAHYUNI / 160402064**

Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Gambaran kelekatan wanita karier terhadap anak di gampong jeulingke banda aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember  
2020*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888  
Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : [kesbangpolbna@ymail.com](mailto:kesbangpolbna@ymail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 473

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor, 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Membaca : Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.2259/Un.08/.FDK.I/PP.00.9/08/2020 Tanggal 31 Agustus 2020 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan
- Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama : Asri Wahyuni
- Alamat : Jl. Tgk. Di Blang II No. 18B Gp. Rukoh Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Pekerjaan : Mahasiswi
- Kebangsaan : WNI
- Judul Penelitian : Gambaran Kelekatan Wanita Karier Terhadap Anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh
- Tujuan Penelitian : Untuk Gambaran Kelekatan Wanita Karier Terhadap Anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)
- Tempat/Lokasi/  
Daerah Penelitian : Gampong Jeulingke Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Tanggal dan/atau  
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan
- Bidang Penelitian : -
- Status Penelitian : Baru
- Penanggung Jawab : Yusri, M.L.I.S. (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan)
- Anggota Peneliti : -
- Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 01 September 2020

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA BANDA ACEH,**

**Drs. T. Samsuar, M.Si**

Pembina Utama Muda/ NIP. 19660327 198603 1 003

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Peninggal.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN SYIAH KUALA  
GAMPONG JEULINGKE**

Jln. Mesjid Lr. Jeumpa Jeulingke Banda Aceh 23114

Nomor : 070/225/GJ/ 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian.

Banda Aceh, 07 September 2020

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor: 070/473 tanggal 01 September 2020 perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini kami beritahukan bahwa :

N a m a : Asri Wahyuni  
NIM : 160402064  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam

Pada Prinsipnya kami dari pihak gampong Jeulingke setuju dan memberi izin dalam melakukan Penelitian dengan Judul: **Gambaran Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh**. Diharapkan Kepada Masyarakat Agar dapat Memberikan/membolehkan kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk melakukan penelitian. Dengan ketentuan menjaga norma-norma dan ketentuan Protokoler Kesehatan di Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala.

Demikian Surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An Keuchik Gampong Jeulingke,  
Sekretaris



Moch. Syauki, SE, MM



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN SYIAH KUALA  
GAMPONG JEULINGKE**

Jln. Mesjid Lr. Jeumpa Jeulingke Banda Aceh 23114

Nomor : 070/294/GJ/ 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian

Banda Aceh, 10 Desember 2020

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-raniry Banda Aceh  
di

Tempat

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor: 070/473 tanggal 01 September 2020 perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini kami beritahukan bahwa :

N a m a : Asri Wahyuni  
NIM : 160402064  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam

telah selesai melakukan penelitian di Gampong Jeulingke untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan Judul Skripsi: **Gambaran Kelekatan Wanita Karir Terhadap Anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.**

Demikian Surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

An. Keuchik Gampong Jeulingke  
Sekretaris



**Moch. Syauki, SE, MM**

Pedoman Wawancara

## **GAMBARAN KELEKATAN WANITA KARIER TERHADAP ANAK DIGAMPONG JEULINGKE BANDA ACEH**

Sumber Data : Wanita Karier

Alat : Alat tulis (pulpen dan buku catatan) dan perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam )

Lokasi : Gampong Jeulingke Banda Aceh

Untuk menjawab pertanyaan menyangkut penelitian dengan judul *Gambaran Kelekatan Wanita Karier Terhadap Anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh*, maka disusunlah beberapa butir pertanyaan untuk diajukan kepada subjek penelitian guna menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, terlebih dulu penulis akan menjelaskan 2 (dua) istilah yang terdapat dalam variabel penelitian supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kelekatan (X) sebagai variabel independen dan wanita karier single parent ( Y ) sebagai variabel dependen.

### A. Kelekatan

#### 1. Kelekatan menurut ainsworth

Kelekatan adalah hubungan emosional yang di bentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat khusus yang menghubungkan mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat abadi sepanjang waktu. Ainsworth juga menjelaskan bahwa hubungan kelekatan pada ibu adalah salah satu hal yang penting dalam pembentukan hubungan anak dengan orang lain sepanjang masa.

Kelekatan mengacu pada aspek hubungan antara orang tua yang memberikan perasaan aman, terjamin dan terlindungi serta memberikan dasar yang aman untuk mengeksplorasi dunia. Dalam masa kanak-kanak, hubungan bersifat esimetris yaitu anak mendapatkan keamanan dari orang tua, akan tetapi tidak sebaliknya. Dimasa

dewasa, kelekatan mencakup hubungan timbal balik dan saling menguntungkan dimana pasangan memberikan tempat dan rasa aman satu sama lain.<sup>1</sup>

## 2. Aspek- Aspek Kelekatan

Kelekatan dibentuk dari aspek - aspek yang mendasarinya. Menurut Papalia Dkk aspek kelekatan antara lain :<sup>2</sup>

### a. Sensitifitas figur

Sensitifitas figur dapat berupa seberapa besar kepekaan ibu terhadap kebutuhan anak atau sejauh mana ibu (figur lekat) dapat mengetahui kebutuhan – kebutuhan anaknya.

### b. Responsifitas figur

Responsifitas adalah bagaimana figur lekat (ibu) menanggapi kebutuhan individu.

## B. Wanita Karier

### 1. Pengertian Wanita Karier

Karir berasal dari kata karier (belanda) yang berarti. Pertama, sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua, sebagai pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Selain itu kata karier selalu di hubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi usaha dan perusahaan.<sup>3</sup> Menurut E. Sumaryono, wanita karier adalah sosok perempuan dengan kemampuan dan pendidikan yang dimiliki mampu mengoptimalkan peran serta keterlibatannya, dan mempunyai kemampuan merealisasikan teori-teori ilmunya dalam ranah praktis dengan baik.<sup>4</sup>

### 2. Aspek-aspek kematangan karier

Menurut suherman ada beberapa aspek dalam kematangan karier, yaitu :<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Desmita, *psikologi perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013). Hal 120

<sup>2</sup> Papalia, D.E, dkk, *Human development : perkembangan manusia* (buku 2 edisi 10). Jakarta : Erlangga. Hal 67

<sup>3</sup> Andri, Winarti Dan Utami. Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja. Fenomena : *Jurnal Psikologi Vol. No 1*, 2001. Hal 301

<sup>4</sup> E. Sumaryono, *Etika Profesi Hukum, Norma-Norma Bagi Penegak Hukum* ( Kanisius, 1995) Hlm 32

<sup>5</sup> Ahmad Nafi. *Kematangan karier peserta didik zaman now* (cv budi utama , 2020). Hlm 29-30

- a. Aspek Perencanaan karier (*career planing*). Aspek ini meliputi indikator, 1) mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan 2) membicarakan karier dengan orang dewasa 3) mengikuti pendidikan tambahan.
- b. Aspek eksplorasi karier (*career exsporation*) eksplorasi karier didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karier, dapat juga dikatakan bahwa eksplorasi karier merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif karier, pilihan karier, dan mulai bekerja. Aspek ini meliputi beberapa indikator yaitu a) berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber b) mengetahui tentang potensi diri.
- c. Aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*). Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut: 1) mengetahui cara membuat keputusan karier 2) menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karier.
- d. Aspek realisme keputusan karier (*realism*): Aspek realisme keputusan karier merupakan perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan pekerjaan secara realistis. 1) mampu melihat dan memilih salah satu alternatif pekerjaan yang diinginkan 2) mampu melihat faktor yang mendukung dan menghambat karier yang di inginkan.
- e. Orientasi karier (*career orientation*) didefinisikan sebagai skor total dari, 1) sikap terhadap karier 2) informasi dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan, zaman sekarang ini kinerja kaum wanita dinilai lebih baik dari pada kaum pria. Alasan yang mendasari hal tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek wanita karier yaitu:

#### 1. Keuletan

Dalam segi keuletan kaum wanita lebih unggul dari pada kaum pria, hal ini terbukti dengan banyaknya kaum wanita yang lebih aktif dan berprestasi dari pada kaum pria. Misalnya dalam dunia jual beli (perekonomian) dimana banyak ditemukan bahwa kaum wanita sedikit lebih menonjol dari pada kaum pria pada saat ini, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan peranan dan posisi kaum wanita.

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Kelekatan	Sensitifitas figur	Memahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu memahami kondisi anak ibu?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu memberikan pemahaman kepada anak agar anak tidak merasa tertekan jika ibu tinggal untuk bekerja?</li> <li>3. Bagaimana ibu dapat memahami masalah yang di hadapi oleh anak? Dan apa yang ibu lakukan jika anak terlihat murung?</li> </ol>
		Merasakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu merasakan perubahan pada anak ibu ketika ibu tinggal untuk bekerja?</li> <li>2. Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan ibu dengan bersama anak ibu?</li> <li>3. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk membangun rasa kelekatan dengan anak?</li> <li>4. Apakah ibu ikut merasakan tentang perasaan anak, jika iya bagaimana cara ibu menyampaikan perasaan perasaan tersebut?</li> <li>5. Apa saja upaya yang ibu lakukan agar anak tidak merasa sendirian saat ibu tinggal untuk bekerja?</li> <li>6. Bagaimana perasaan ibu jika anak sakit?</li> </ol>

	Responsifitas	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan anak?</li> <li>2. Apakah ada waktu khusus antara ibu dengan anak untuk melakukan diskusi, jika ada bagaimana ibu melakukannya?</li> <li>3. Apakah anak terbuka dalam berkomunikasi dengan ibu?</li> <li>4. Apakah anak ada menceritakan kepada ibu jika ada masalah?</li> <li>5. Apakah anak ada melakukan interaksi dengan orang lain dilingkungan sekitar? Jika ada, bagaimana cara anak berinteraksi?</li> </ol>
Wanita karier	Keuletan	Bersungguh-sungguh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ibu bersungguh-sungguh dalam meniti karier? Jika iya apa usaha yang ibu lakukan?</li> <li>2. Apa saja hambatan yang dialami saat ibu mulai berkarier ? dan bagaimana cara ibu mengatasinya?</li> </ol>
		Prestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa yang ibu dapatkan selama berkarier?</li> <li>2. Apakah prestasi yang didapatkan oleh ibu bisa jadi panutan untuk anak?</li> </ol>
		Ketelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ketelitian ibu dalam mengurus karier dan mengurus anak?</li> </ol>

## LEMBAR OBSERVASI

NO	Hari / Tanggal	Pengamatan Yang Dilakukan
1.	Senin, 23-30 Desember 2019	Pengamatan awal wanita karier terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.
2.	Jum'at, 25-30 September 2020	Mengamati kelekatan wanita karier terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh. Serta mewawancarai tetangga dan anak dari wanita karier untuk memperkuat hasil observasi.
3.	Kamis, 01-10 Oktober 2020	Mengamati aktivitas yang dilakukan wanita karier terhadap anak di Gampong Jeulingke Banda Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DOKUMENTASI

